

INVESTASI DI SAHAM SYARIAH BAGI MAHASISWA

INVESTASI DI SAHAM SYARIAH BAGI MAHASISWA

Investasi adalah mengeluarkan sumberdaya finansial atau sumberdaya lainnya untuk memiliki suatu aset di masa sekarang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa kontrol yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usahanya. Ketika memulai investasi banyak mahasiswa yang kesulitan untuk memulainya, entah mulai pendaftarannya sampai jual belinya dan banyak yang tidak mengetahui risiko-risiko yang terjadi. Dalam buku ini membahas mengenai investasi, saham syariah, mekanisme transaksi saham syariah, *return* dan risiko saham syariah, serta investasi saham syariah untuk mahasiswa.



Investasi Di Saham Syariah Bagi Mahasiswa

Dhinda Antasia Prahesti
Hj. Amalia Nuril Hidayati

Biru Atma Jaya



Investasi Di Saham Syariah Bagi Mahasiswa

Penulis : Dhinda Antasia Prahesti, Hj. Amalia Nuril
Hidayati
Desain Cover : Cahya Belka Bestian
Editor : Rokhmat Subagio, Mega Tunjung Hapsari
Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Cetakan Pertama,

Desember 2021 x + 114 halaman; 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-5529-51-6

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2021

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

LEMBAR PERSETUJUAN

Buku dengan judul “Investasi di Saham Syariah Bagi Milenial” yang ditulis oleh Dhinda Anatasia Praesti, NIM. 12406183021 ini telah diperiksa dan disetujui serta layak diujikan.

Tulungagung, 04 Desember 2021

Pembimbing

Hj. Amalia Nuril Hidayati, M.Sy

NIP. 198407132014032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah

Hj. Amalia Nuril Hidayati, M.Sy

NIP. 198407132014032002

PENGESAHAN PENGUJI

Buku dengan judul **Investasi Di Saham Syariah Bagi Mahasiswa** yang ditulis oleh Dhinda Anatasia Prahesti, NIM. 12406183021 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada: Tanggal: 7 Bulan: Desember Tahun: 2021 Dan Telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menempuh gelar sarjana dalam keilmuan Manajemen Keuangan Syariah.

Dewan Penguji	Tanda Tangan
Ketua / Penguji / Pembimbing <u>Hj. Amalia Nuril Hidayati, M.Sy:</u> NIP. 198407132014032002	
Penguji Utama : <u>Dr. Rokhmat Subagiyo, M.E.I</u> NIP. 197907212014031001	
Sekretaris / Penguji : <u>Mega Tunjung Hapsari, M.AP</u> NIP. 199312112019032028	
Mengesahkan, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam <u>Dr. H. Dede Nurohman, M.Ag</u> NIP. 197112182002121003	

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahrabbi'l'alamiin, dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis mampu menyelesaikan buku yang berjudul “Investasi Di Saham Syariah Bagi Mahasiswa”.

Shalawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga syafaatnya mengalir kepada umat-Nya di hari akhir kelak. Amin, amin, amin ya robbal alamin.

Dalam proses penulisan buku ini tidak lepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. H. Dede Nurohman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Hj. Amalia Nuril Hidayati, M.Sy selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan, dan nasehat kepada penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
4. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi.
5. Kedua orang tua penulis Bapak Budi Prayitno dan Ibu Mujiatun yang mendukung dan mendoakan penulis.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Dan akhirnya penulis berharap mudah-mudahan buku ini dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan dan informasi lebih lanjut khususnya dalam bidang Manajemen Keuangan Syariah.

Tulungagung, 17 Desember 2021

Penulis,

Dhinda Anatasia Prahesti

DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang.....	1
B Fokus dan Tujuan Penulisan	2
C Manfaat Buku	3
D Novelty (Keterbaruan).....	3
BAB I.....	5
INVESTASI	5
A Pengertian Investasi	5
B Jenis-Jenis Investasi.....	6
C Tujuan Investasi.....	8
D Proses Investasi.....	9
BAB II	15
SAHAM SYARIAH.....	15
A Pengertian Saham Syariah	15
B Fungsi dan Karakter Saham Syariah.....	17
C Pihak-Pihak yang Terlibat di Saham Syariah	19
D Ketentuan Penerbitan Saham Syariah.....	22
E Index Saham Syariah	25
BAB III.....	31
MEKANISME TRANSAKSI SAHAM SYARIAH.....	31
A Rekening Efek Syariah dan Rekening Dana Nasabah	31

B	Syarat Menjadi Investor Saham Syariah	33
C	Sharia Online Trading System (SOTS)	37
D	Order Transaksi Saham Syariah	41
E	Memilih Saham Syariah	43
F	Cara Regristrasi Aplikasi IPOT.....	52
G	Cara Membeli Saham Syariah	64
H	Cara Menjual Saham Syariah	71
BAB IV.....		75
RETURN DAN RISIKO INVESTASI SAHAM SYARIAH.....		75
A	<i>Return</i> Saham	75
B	Mengukur <i>Return</i> Investasi Saham	78
C	Risiko Saham Syariah	79
D	Mengukur Risiko Saham Syariah.....	82
E	Hubungan Antara Risiko Sistematis dengan <i>Return</i> Saham Syariah.....	84
BAB V		85
INVESTASI SAHAM SYARIAH UNTUK MAHASISWA		85
A	Pemahaman Mahasiswa Mengenai Investasi Saham Syariah	85
B	Pemahaman Mahasiswa Mengenai Saham Syariah.....	86
C	Tujuan Investasi Saham Bagi Mahasiwa.....	90
D	Tujuan Investasi Jangka Panjang	91
E	Tujuan Investasi Jangka Pendek.....	92
F	Tips Mencapai Tujuan Investasi.....	93
G	Manfaat Investasi Saham Bagi Mahasiswa	95
PENUTUP		99
A	KESIMPULAN	99

B SARAN.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101



PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Era modern saat ini, seseorang dituntut untuk berfikir lebih rasional dan realistis terhadap semua bidang yang ada baik bidang pendidikan, agama, sosial, ekonomi, serta budaya. Seperti halnya dalam ekonomi, seseorang tidak hanya dituntut agar bisa memenuhi kebutuhan hidup tetapi juga sekaligus bisa mengelola keuangan yang dimiliki demi terwujudnya keuangan yang sehat.

Berinvestasi adalah suatu cara yang bisa membantu mencapai keinginan dan kebutuhan dimasa mendatang. Berinvestasi bertujuan demi memperoleh keuntungan serta kebutuhan dimasa mendatang, menuntut siapapun untuk memulai dan mempersiapkan sejak sekarang untuk mencapainya. Pemahaman investasi secara mendalam dirasa penting untuk saat ini, setiap mereka yang bekerja atau memiliki sejumlah finansial menginginkan memiliki pengetahuan tinggi dalam menempatkan kepemilikan dana tersebut pada tempat-tempat yang memiliki *profitable*. *Profitable* artinya memiliki prospek masa depan yang cerah dan menguntungkan.¹

Saham Syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam. Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT).² Saham juga merupakan selembar catatan yang berisi pernyataan kepemilikan sejumlah modal kepada perusahaan

¹ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung : ALFABETA, 2013), hal 1.

² Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP ykpn, 2010), hal 275.

yang menerbitkan dan salah satu efek yang di perdagangkan di pasar modal.

B Fokus dan Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditemukan beberapa fokus dan tujuan penulisan dari buku ini antara lain yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Investasi

Investasi adalah mengeluarkan sumberdaya finansial atau sumberdaya lainnya untuk memiliki suatu aset di masa sekarang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

2. Saham Syariah

Saham syariah adalah salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa control yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usahanya

3. Mekanisme Transaksi Saham Syariah

Adalah pada saat investor melakukan transaksi saham syariah, baik jual maupun beli, maka sebelum transaksi tersebut dilanjutkan ke sistem perdagangan BEI (*JATS-Jakarta Automated Trading System*).

4. *Return* dan Risiko Saham

Return saham adalah sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$. Sedangkan Risiko saham adalah penyimpangan antara return yang diharapkan dengan *return* sesungguhnya.

5. Investasi saham syariah untuk milenial

Investasi saham syariah untuk mahasiswa merupakan hal yang perlu diketahui bagi mahasiswa, dimana banyak investor baru dikalangan mahasiswa. Dengan tujuan menjaga nilai uang atau kekayaan dari inflasi.

C Manfaat Buku

Dengan adanya buku ini diharapkan bisa memberi manfaat serta berguna bagi berbagai pihak, yaitu antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Buku ini dapat bermanfaat untuk berinvestasi bagi pemula, dan menambah ilmu bagi investor muda serta dapat memperluas ilmu pengetahuan terkait dengan investasi di saham syariah.

2. Manfaat Praktis

Buku ini diharapkan bisa memberi masukan yang bermanfaat bagi investor. Untuk bisa memberikan tambahan rujukan mengenai berinvestasi di saham syariah.

Sistematika penulisan dalam buku ini yaitu akan disajikan dalam 5 bab yang mana bab pertama akan membahas mengenai investasi, kemudian bab kedua membahas mengenai saham syariah, dan bab ketiga membahas mekanisme transaksi saham syariah, dan bab keempat membahas *return* dan risiko saham, dan yang terakhir membahas investasi disaham syariah bagi mahasiswa.

D Novelty (Keterbaruan)

Dengan membandingkan buku ini dan buku-buku yang memiliki judul serupa adalah bahwa dalam buku ini tidak hanya membahas mengenai investasi saham syariah saja tetapi juga

membahas tentang cara berinvestasi di saham syariah dan bagaimana kita mengetahui seberapa besar risiko berinvestasi, serta manfaat investasi bagi milenial. Selain itu buku ini juga dilengkapi dengan tutorial melakukan registrasi pada aplikasi IPOT terbaru, serta membeli dan menjual saham. Sehingga dari pemaparan tersebut dapat memberi manfaat bagi mahasiswa untuk berinvestasi di saham syariah.



BAB I

INVESTASI

A Pengertian Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yg dilakukan pada waktu ini, memiliki tujuan memperoleh sejumlah laba yang dilakukan dimasa yang akan tiba.³ Kata investasi mampu berkaitan menggunakan aneka macam macam aktivitas. Menginvestasikan dana di sektor rill (tanah, emas, mesin atau bangunan) juga asset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang sudah umum untuk di lakukan.

Menurut Jogiyanto, investasi bisa didefinisikan menjadi penundaan konsumsi saat ini buat dipergunakan pada produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Sedangkan berdasarkan dari Sukirno kegiatan investasi yg dilakukan warga secara terus menerus akan meningkatkan aktivitas ekonomi dan kesempatan kerja, menaikkan pendapatan nasional dan menaikkan tingkat kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari 3 fungsi krusial asal kegiatan investasi, yakni:

1. Investasi adalah salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan menaikkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja.

³ Eduardus Tendelilin, Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi I, cet. I, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hal 1.

2. Pertambahan barang kapital sebagai dampak investasi akan menambah kapasitas produksi.
3. Investasi selalu diikuti dengan perkembangan teknologi.

Makna investasi merupakan mengeluarkan sumberdaya finansial atau sumberdaya lainnya untuk memiliki suatu aset di masa sekarang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pada masa yg akan tiba. Aset tersebut bisa berupa aset finansial (saham, deposito, obligasi, serta surat berharga pasar uang lainnya) atau berupa aset riil (bangunan, mesin, tanah, serta benda fisik lain yg bernilai ekonomi).

Pihak-pihak yg melakukan investasi (investor) mampu bersifat perorangan (individual investor) ataupun bersifat institutional (institutional investor). Institutional investor umunya artinya perusahaan-perusahaan yg berkiprah di bidang finansial seperti perusahaan asuransi, bank, dan lembaga simpan pinjam, *investment company*, dan lain-lain.⁴

B Jenis-Jenis Investasi

Pada dasarnya investasi dapat digolongkan kedalam beberapa jenis, yakni sesuai aset, pengaruh, ekonomi, berdasarkan asalnya. Dalam kaitan ini, Salim dan Budi Sutrisno mengungkapkan menjadi berikut:⁵

1. Investasi Berdasarkan Asetnya

Investasi ini adalah penggolongan investasi berasal aspek kapital atau kekayaannya. Investasi ini dibagi pada dua jenis, yaitu: real assets yg merupakan investasi yg berwujud,

⁴ Tona Aurora Lubis, *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2016), hal 1.

⁵ Abdul Manan, *Aspek Hukum dan Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah di Indonsia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 191.

mirip gedung-gedung, tunggangan, dan sebagainya. Financial assets, yaitu berupa dokumen (surat-surat berharga) yang diperdagangkan pada pasar uang seperti deposito, *cammercial paper*, surat berharga pasar uang (SBPU), serta sebagainya.

2. Investasi Berdasarkan Pengaruh

Investor model ini adalah investasi yg didasarkan pada faktor serta keadaan yang mempengaruhi atau tidak pengaruh berasal kegiatan investasi. Investasi berdasarkan pengaruh dibagi menjadi 2 macam, yaitu : investasi *autonomus* (berdiri sendiri), yaitu investasi yang tidak dipengaruhi taraf pendapatan, bersifat spekulatif, misalnya surat-surat berharga. Investasi *induced* (memengaruhi-mengakibatkan), yakni investasi yang ditentukan oleh kenaikan permintaan akan barang dan jasa serta taraf pendapatan.

3. Investasi Berdasarkan Sumber Pembiayaan

Investasi model ini didasarkan pada pembiayaan asal atau dari usul investasi ini memperoleh dana. Investasi ini dibagi sebagai 2 macam yaitu Investasi yang asal dana dari dalam negeri (PMDN), investornya asal dalam negeri, dan investasi yg bersumber dari modal asing, pembiayaan bersumber dari investor asing.

4. Investasi Berdasarkan Bentuk

Investasi berdasarkan bentuk ialah investasi yg berdasarkan di cara menanamkan investasinya. Investasi kapital ini dibagi kepada 2 bentuk, yaitu: Investasi langsung dilaksanakan sang pemilik sendiri, seperti membangun pabrik, membangun gedung selaku kontraktor, membeli total, atau mengakuisisi perusahaan, serta investasi tidak

eksklusif yang sering diklaim menggunakan investasi portofolio.⁶

C Tujuan Investasi

Secara sederhana, tujuan orang melakukan investasi ialah untuk “memperoleh sejumlah uang” pada kemudian hari. seluruh orang mungkin setuju dengan pernyataan tersebut. namun pernyataan itu sepertinya terlalu sederhana sebagai akibatnya kita perlu mencari jawaban yang lebih tepat terhadap tujuan orang berinvestasi. seperti sudah disinggung sebelumnya, tujuan investasi yg lebih luas artinya untuk menaikkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan pada hal ini ialah kesejahteraan moneter, yg mampu diukur menggunakan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan yg diperoleh di masa datang.⁷ Pada umumnya tujuan investasi sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh penghasilan yang tetap dalam setiap jangka waktu, antara lain seperti bunga, *royalty*, deviden, atau uang sewa dan lain-lainnya.
2. Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk kepentingan ekspansi, kepentingan sosial.
3. Untuk mengontrol atau mengendalikan perusahaan lain, melalui kepemilikan sebagian ekuitas perusahaan tersebut.
4. Untuk menjamin ketersediaan bahan baku dan mendapatkan pasar untuk produk yang dihasilkan.
5. Untuk menjaga hubungan baik antar perusahaan.

⁶ Ibid., hal 192.

⁷ Eduardus Tandililin, *Manajemen Investasi*, (Malang: Universitas Terbuka, 2016), hal 1.4

Sumber dana buat investasi bisa berasal dari uang (sumber daya) yang dimiliki saat ini, pinjaman asal pihak lain ataupun asal tabungan. Saat seseorang memiliki sejumlah uang, kemungkinan besar dia akan berpikir buat memakai uang yang beliau miliki tersebut untuk tujuan konsumsi, berjaga-jaga maupun buat ditabung atau diinvestasikan. Dengan demikian, bila seorang memiliki sisa uang sesudah dipergunakan untuk konsumsi maka dia kemungkinan akan memiliki kelebihan dana yang mampu ditabung. Dana yang berasal dari tabungan tersebut bila diinvestasikan akan memberikan asa meningkatnya kemampuan konsumsi investor di masa datang, yg diperoleh dari tujuan investasi, yaitu meningkatnya kesejahteraan investor tersebut.⁸

D Proses Investasi

Proses investasi adalah manajemen yang paling mendasar bagi seorang investor saat melakukan investasi. Proses manajemen investasi menurut Fabozzi meliputi 5 langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan Sasaran Investasi

Investasi pada menetapkan sasaran investasi tergantung berasal dari investor, yaitu memperoleh pengembalian berasal dana yg diinvestasikan yg jumlahnya lebih besar berasal dana yang dikeluarkan.

2. Menghasilkan Kebijakan Investasi

Investasi pada membuat kebijakan investasi sinkron menggunakan target investor, yaitu investor harus memutuskan bagaimana dana sebaiknya didistribusikan terhadap kelompok-kelompok aktiva primer yg ada.

⁸ Eduardus Tandelilin, *Manajemen Investasi*, (Malang: Universitas Terbuka, 2016), hal 1.5

Kelompok aktiva umumnya mencakup saham, obligasi, real estat dan sekuritas-sekuritas lain.

3. Memilih Taktik Portofolio

Portofolio pada pemilihan taktik portofolio harus konsisten terhadap target serta kebijakan investasi. strategi portofolio bisa dibedakan menjadi strategi aktif dan pasif. strategi portofolio aktif memakai informasi-informasi yang tersedia serta teknik-teknik peramalan buat memperoleh kinerja terbaik. Sedangkan strategi portofolio pasif adalah taktik yang mendasarkan kinerja pasar (strategi pasif mengasumsikan bahwa pasar akan merefleksikan seluruh informasi yg tersedia pada harga sekuritas).

4. Menentukan Aktiva

Pada menentukan aktiva mencakup perjuangan buat mengidentifikasi kesalahan penetapan harga sekuritas, dimana di tahap ini investor berusaha merancang portofolio yg efisien.

5. Mengukur dan Mengevaluasi Kinerja

Dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja mendasarkan pada patokan (*benchmark*) secara relatif asal portofolio sekuritas yg sudah ditentukan menggunakan portofolio lain yg sinkron.

Secara lebih sederhana dan praktis dalam proses manajemen investasi dapat dilakukan dengan menggunakan 5 langkah (strategi PAMER) sebagai berikut:

1. Perencanaan Portofolio

Perencanaan portofolio buat menentukan jangka saat investasi atas tujuan investasi. Hal penting lainnya yg sebagai perhatian adalah tingkat pendapatan yg diinginkan, taraf

risiko yang dihadapi dan ketersediaan dana dimana ketiga-tiganya sah-hal benar harus sesuai.

Misalnya investor ingin berinvestasi properti tetapi hanya mempunyai uang dibawah Rp. 5 juta maka tentunya hal ini mustahil. Contoh yang lain, umpamanya ingin melakukan investasi yg dapat membuat laba 100% pada setahun akan tetapi tidak ingin terdapat risiko, tentunya mustahil pula. yang harus dilakukan investor adalah menentukan dahulu risiko yg bisa hadapi. selesainya menentukan jenis investasi dengan risiko eksklusif maka bisa diperkirakan taraf yang akan terjadi yang mungkin dicapai.

Misalnya, Jika berinvestasi saham, risiko yg mungkin terjadi ialah menurunnya harga saham sampai dengan harga tertentu, tetapi jua mempunyai potensi meningkatnya harga. Jangka saat investasi juga ialah hal yang penting dan usahakan membagi jenis investasi sesuai menggunakan kebutuhan akan uang tunai.

Secara umum, sebaiknya mempunyai investasi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Proporsinya tentu akan berbeda antar setiap investor. Hal penting lainnya adalah sesuaikan dana investasi dengan saat investasi. Dana jangka pendek dipergunakan untuk investasi jangka pendek. Dana jangka menengah kita gunakan buat investasi jangka menengah dan dana jangka panjang digunakan buat investasi jangka panjang. menggunakan demikian maka diharapkan tidak akan mengalami kesulitan dana ketika saatnya membutuhkan uang tunai.

2. Analisis Portofolio

Investor hendaknya melakukan pengumpulan data, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif dari banyak sekali jenis investasi yang akan dijadikan portofolio. Secara garis

akbar, jenis investasi bisa dibagi menjadi dua yakni investasi di aset riil dan investasi aset finansial. Model investasi aset riil adalah tanah, bangunan, rumah, hewan ternak, barang dagangan serta lain-lain.

Contoh investasi aset finansial adalah saham, obligasi, waran, opsi saham, reksadana dan lain-lain. Sebelum menentukan jenis investasi, wajib dikenali dengan baik segala sesuatunya minimal tentang potensi keuntungan serta tingkat risiko yang wajib dihadapi.

3. Membentuk Portofolio

Sesudah mengenal dengan baik banyak sekali jenis investasi maka langkah ketiga ialah menghasilkan investasi portofolio dengan melakukan seleksi terhadap aneka macam jenis investasi yang ada. Sesuaikanlah dengan jangka saat investasi, tujuan melakukan investasi, tingkat keuntungan yang diperlukan dan risiko yang bisa investor hadapi.

4. Evaluasi Portofolio

Untuk mengevaluasi portofolio ialah dengan melakukan pengukuran serta perbandingan. Pengukuran secara sederhana bisa dilakukan dengan menilai kinerja masing-masing jenis investasi memakai pendekatan nilai pasar ketika ini dikurangi nilai perolehannya, kemudian dibagi dengan nilai perolehan.

Contoh Bila investor membeli saham X setahun yg kemudian menggunakan harga Rp1.000/ lembar saham serta saat ini nilai pasarnya artinya Rp1.100/lembar saham, maka berarti tingkat keuntungannya ialah $(1100-1000)/100\%=10\%$. Perbandingan dilakukan Jika misalnya berinvestasi di saham Y, maka bandingkan apakah investasi saham Y lebih menguntungkan dibandingkan dengan saham X yang berada

pada industri yg sama. Lakukan pengukuran dan perbandingan padasetiap jenis investasi dalam portofolio investasi lain yang sesuai dengan patokan (*benchmark*).

5. Revisi Portofolio

Langkah ini merupakan tindak lanjut dari langkah penilaian kinerja portofolio investasi. evaluasi hasil tentunya akan mendapatkan taraf hasil homogen-homogen asal semua jenis investasi yang ada dalam portofolio investasi. menggunakan melakukan pengukuran dan perbandingan antara setiap jenis investasi yg ada dalam portofolio menggunakan jenis investasi lainnya, maka dapat memutuskan apakah melakukan revisi total atau revisi sebagian berasal semua portofolio investasi. Revisi total dilakukan Jika yang akan terjadi investasi yg dibutuhkan tidak sesuai dengan tujuan investasi. Sedangkan revisi sebagian dilakukan, manakala secara umum target telah tercapai, dengan hanya mengganti beberapa jenis investasi yang ada pada portofolio investasi dengan jenis investasi yg sejenis ataupun berbeda sebagai akibatnya mendapatkan taraf yang akan terjadi yang mungkin lebih memuaskan.⁹

⁹ Didit Herlianto, *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), hal 3.

BAB II

SAHAM SYARIAH

A Pengertian Saham Syariah

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.¹⁰ Saham didefinisikan sebagai bukti atau sertifikat kepemilikan seseorang atau suatu badan terhadap perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut.¹¹

Saham Syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam. Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT).¹² Saham juga merupakan selembar catatan yang berisi pernyataan kepemilikan sejumlah modal kepada perusahaan yang menerbitkan dan salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal.

Dari sudut pandang fiqh, pada dasarnya saham adalah efek syariah. Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa control yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usahanya, sedangkan saham konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat dibursa efek dengan mengabaikan aspek halal haram, yang

¹⁰ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktek Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal 113.

¹¹ Budi Harsono, *Efektif Bermain Saham*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), hal 19.

¹² Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP ykpn, 2010), hal 275.

penting saham emiten yang terdaftar (listing) sudah sesuai aturan yang berlaku (legal). Saham dikategorikan menjadi dua yaitu saham syariah dan saham non syariah. Perbedaan ini terletak pada kegiatan usaha dan tujuannya. Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), baik fatwa yang ditetapkan dalam peraturan Bapepam dan LK jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah antara lain:¹³

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Usaha yang memproduksi, endistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
4. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Sedangkan kriteria saham yang termasuk kategori syariah antara lain:

1. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana diuraikan diatas.
2. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.

¹³ Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: P3EI,2010), hal 61.

3. Tidak melebihi rasio keuangan.

Pasar modal secara simpelnya dapat memiliki makna sebagai pasar modal yang mengaplikasikan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas transaksi ekonomi dan melucut pada hal-hal yang tidak diperbolehkan seperti: riba, perjudian, spekulasi dan lain sebagainya. Pasar modal konvensional tidak sama dengan pasar modal syariah. Beberapa instrumen syariah sudah condong dengan pasar modal di Indonesia seperti dalam wujud saham, obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah.

Mekanisme transaksi pada saham syariah dilakukan sesuai dengan fatwa DSN-MUI nomor 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, telah disebutkan pada transaksi yang tidak boleh dilakukan adalah transaksi yang bersifat spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur dharar, gharar, riba', maysir, risywah, maksiat dan kezaliman, diantaranya yaitu seperti melakukan penawaran palsu, transaksi yang memanfaatkan orang dalam (*insider trading*), menjual saham yang belum dimiliki dan membelinya belakangan (*short selling*).¹⁴

B Fungsi dan Karakter Saham Syariah

Dengan adanya berbagai ketentuan dan penilaian syariah, investasi tidak dapat dikerjakan di semua produk pasar modal karena ada beberapa produk pasar modal yang bertentangan dengan ketentuan syariah. Akibatnya investasi di pasar modal harus dilakukan dengan selektif dan dengan kehati-hatian (ihtiyat) agar tidak terdapat produk yang tidak diperbolehkan dalam Islam atau tidak halal.

¹⁴ Khaerul Umam, *Pasar Modal...*, hal 128.

Menurut Matewally, Fungsi saham syariah, yaitu:¹⁵

1. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan risikonya.
2. Para pemegang saham menjual sahamnya untuk mendapatkan likuiditasnya.
3. Perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan inti produksinya.
4. Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional.
5. Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.

Adapun karakteristik yang diperlukan dalam membentuk pasar modal syariah menurut Metwally, yaitu:

1. Semua saham harus diperjualbelikan pada bursa efek
2. Bursa perlu mempersiapkan pasca perdagangan saat saham dapat diperjualbelikan melalui pialang.
3. Semua perusahaan yang mempunyai saham yang dapat diperjualbelikan di bursa efek diminta menyampaikan informasi tentang perhitungan (*account*) keuntungan dan kekurangan serta neragca keuntungan kepada komite manajemen bursa efek, dengan jarak tidak lebih dari 3 bulan.
4. Komite manajemen menerapkan Harga Saham Tertinggi (HST) tiap-tiap perusahaan dengan interval tidak lebih dari 3 bulan sekali.

¹⁵ Matewally, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bangkit Daya Insani, 1995), hal 177.

5. Saham tidak boleh diperjualbelikan dengan harga lebih tinggi dari HST.
6. HST di terapkan sebagai berikut:
 - a. Komite manajemen harus memastikan bahwa semua perusahaan yang terlihat dalam bursa efek mengikuti standar skuntansi syariah.
 - b. Perdagangan saham seharusnya hanya berlangsung dalam satu minggu periode perdagangan setelah menentukan HST.
 - c. Perusahaan hanya dapat menertbitkan saham baru dalam periode perdagangan, dan dengan harga HST.¹⁶

C Pihak-Pihak yang Terlibat di Saham Syariah

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Emiten

Emiten yaitu badan usaha yang menjadikan saham untuk menabahkan modal atau menjadikana obligasi untuk mendapatkan pendanaan pinjaman kepada para investor di bursa efek.

2. Perantasa Emisi

Perantara Emisi yaitu perantara yang menjamin penjual efek sehingga apabila dari emisi wajib membeli (setidaknya sementara waktu sebelum laku) agar kebutuhan dana yang diperlukan emiten terpenuhi sesuai rencana. Perantara Emisi meliputi :

¹⁶ Ibid., hal 178-179

- a. Akuntan publik, berfungsi untuk memeriksa kondisi keuangan emiten dan memberikan pendapat apakah laporan keuangan yang telah dikeluarkan emiten wajar atau tidak.
 - b. Perusahaan penilai, berfungsi untuk memberikan penilaian terhadap emiten, apakah nilai aktiva emiten sudah wajar atau tidak.
3. Badan Pelaksanaan Pasar Modal

Badan yang mengelola dan memeriksa jalannya pasar modal, termasuk meniadakan emiten (*delisting*) dari lantai bursa, memberi hukuman kepadapihak-pihak yang menyalahi aturan yang ada di pasar modal adalah badan pelaksanaan pasar modal. badan pelaksana pasar modal di indonesia adalah bapeppam atau biasa disebut badan pengawas dan pelaksana pasar modal.

4. Bursa Efek

Bursa Efek adalah tempat diberlangsungkannya aktivitas jual beli efek pasar modal yang didirikan oleh suatu badan usaha. Mulanya di indonesia ada dua bursa efek yaitu bursa efek jakarta (BEJ) yang di tata oleh pt bursa efek surabaya. Namun pada desember 2007 kedua bursa itu digabung pada satu bursa yaitu BEI (Bursa Efek Indonesia).

5. Perantara Perdagangan Efek.

Efek yang diperdagangkan dalam bursa hanya boleh ditransaksikan melalui perantara, yaitu makelar (*broker*) dan komisioner.

- a. Makelar adalah pihak yang melakukan pembelian dan penjualan efek untuk kepentingan orang lain dengan memperoleh imbalan.

- b. Komisioner adalah pihak yang melakukan pembelian dan penjualan efek untuk kepentingan sendiri atau orang lain dengan memperoleh imbalan.

6. Investor

Invesor adalah pihak yang menanamkan modalnya dalam bentuk efek di burds dengan membeli atau menjual kembali efek tersebut.¹⁷

Dalam kerangka kegiatan pasar modal syariah, selain lembaga-lembaga tersebut, terdapat Dewan Syariah Nasional yang berfungsi sebagai pusat referensi atas semua aspek syariah yang ada dalam kegiatan pasar modal syariah. DSN bertugas memberikan fatwa-fatwa sehubungan dengan kegiatan emisi, perdagangan, pengelolaan portofolio efek syariah, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan efek syariah.¹⁸

Selain pihak yang otonom dan independen, DSN berwenang mengelola mekanisme pasar modal syariah. Dsn berisi dari ahli profesional akhirnya mempunyai kapabilitas dan independen. Selanjutnta dsn juga memeiliki kewenangan menentukan isi suatu saham apakah halal atau sebaliknya. Mengenai aturan dalam transaksi, bapepam dan dsn menetapkan aturan yang mendalam dalam transaksi sertamekanismenyadalam perdagangan syariah karena ada kegiatan yang juga dilakukan di pasar modal konvensional, sebagai hal penggorengan saham, short selling dan margin trading tidak diperbolehkan di pasar modal syariah.

¹⁷ Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal 37.

¹⁸ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 55.

D Ketentuan Penerbitan Saham Syariah

Ketentuan penerbitan efek Syariah berupa saham oleh emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah di pasar modal adalah sebagai berikut:

Sepanjang tidak diatur lain dalam Peraturan Nomor IX.A.13, emiten atau perusahaan publik yang melakukan penerbitan efek Syariah berupa saham wajib:

1. Mengikuti peraturan nomor IX.A.1 tentang Ketentuan umum pengajuan Pernyataan Pendaftaran atau Peraturan Nomor IX.B.1 tentang pedoman mengenai bentuk dan isi pernyataan pendaftaran perusahaan publik dan serta ketentuan tentang penawaran umum yang terkait lainnya.
2. Mengungkapkan informasi tambahan dalam prospektus bahwa:
 - a. Dalam anggaran dasar dimuat ketentuan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah di pasar modal.
 - b. Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan, asset yang dikelola, akad, dan cara pengelolaan emiten atau perusahaan publik dimaksud tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah di pasar modal.
 - c. Emiten atau perusahaan public memiliki anggota direksi dan anggota komisaris yang mengerti kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah di pasar modal.

Emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek Syariah berupa saham hanya dapat mengubah anggaran dasar yang terkait dengan kegiatan dan cara pengelolaan usahanya menjadi tidak lagi memenuhi prinsip-prinsip Syariah di pasar modal jika:

1. Terdapat usulan dari pemegang saham yang memenuhi syarat sebagaimana diatur dalam undang-undang tentang Perseroan Terbatas (PT); dan
2. Usulan tersebut telah disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Rencana penyelenggara RUPS untuk mengubah anggaran dasar wajib diumumkan dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional selambat-lambatnya 28 (duapuluh delapan) hari sebelum RUPS, dengan memuat informasi yang antara lain:

1. Penjelasan, pertimbangan dan alasan dilakukannya perubahan anggaran dasar yang terkait dengan kegiatan usaha dan cara pengelolaan perusahaan.
2. Rencana kegiatan dan pengelolaan usaha setelah emiten tidak memenuhi prinsip-prinsip Syariah di pasar modal.
3. Cara penyelesaian terhadap pemegang saham yang tidak setuju atas perubahan tersebut.
4. Penjelasan bahwa keputusan RUPS tentang perubahan anggaran dasar hanya berlaku efektif setelah memperoleh persetujuan pemegang saham dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.

RUPS dapat mengambil keputusan tentang persetujuan perubahan anggaran dasar dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pemegang saham yang mengusulkan perubahan anggaran dasar serta afiliasinya tidak dapat diperhitungkan dalam korum kehadiran.
2. Harus dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham.
3. Keputusan diambil berdasarkan suara setuju dari pemegang saham yang mewakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir.
4. Apabila korum kehadiran pada RUPS pertama tidak terpenuhi, maka tidak dapat dilakukan rapat kedua dan ketiga.
5. Apabila perubahan anggaran dasar tidak dapat dilaksanakan karena tidak syarat, maka usulan rencana perubahan anggaran dasar baru dapat diajukan kembali 12 (dua belas) bulan setelah sebelumnya tidak memenuhi syarat korum.

Emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek Syariah wajib menyelesaikan hak-hak pemegang saham yang tidak menyetujui perubahan anggaran dasar dengan cara menjamin pembelian saham pemegang saham tersebut pada harga wajar dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila sahamnya tidak tercatat di bursa efek, maka harga pelaksanaan pembelian sekurang-kurangnya sama dengan harga wajar yang ditetapkan oleh penilai independent.
2. Apabila sahamnya tercatat dan diperdagangkan di bursa namun selama 90 (Sembilan puluh) hari tidak diperdagangkan atau dihentikan sementara perdagangannya, maka harga pelaksanaan pembelian sekurang-kurangnya

sebesar harga tertinggi dalam waktu 12 (dua belas) bulan terakhir sebelum hari perdagangan terakhir atau hari dihentikan sementara perdagangannya.

3. Apabila sahamnya tercatat dan diperdagangkan di bursa efek, maka harga pelaksanaan pembelian sekurang-kurangnya sebesar harga tertinggi dalam jangka waktu 90 (sembilang puluh) hari terakhir sebelum pengumuman RUPS perubahan anggaran dasar.

Apabila emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek Syariah berupa saham melakukan pelanggaran maka:

1. Harus melaporkan kepada Bapepam-LK serta mengumumkan kepada masyarakat mengenai informasi atau fakta material berupa perubahan kegiatan usaha dan cara pengelolaan yang tidak memenuhi prinsip Syariah.
2. Dikenakan sanksi administratif berupa denda (Lihat: Angka 3 halaman lampiran Peraturan Nomor IX.A.13 dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP- 130 /BL/2006 tentang penerbitan efek Syariah).¹⁹

E Index Saham Syariah

1. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah keseluruhan saham syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan

¹⁹ Barhanuddin S, *Pasar Modal Syariah (Tinjauan Hukum)*, (Yogyakarta: UII Press, 2008), hal 53-55

November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Daftar Efek Syariah (DES).

Metode perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisme pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah awal penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) yaitu Desember 2007. Indeks ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.²⁰ Pada tahun yang sama, tepatnya 8 Maret 2011, DSN-MUI telah menerbitkan Fatwa No. 80 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.

Sebagai tindak lanjut dari dikeluarkannya fatwa, BEI telah mengembangkan suatu model perdagangan online yang sesuai Syariah untuk dipublikasikan oleh Anggota Bursa (AB) pada September 2011. Dengan adanya sistem ini, maka perkembangan investasi Syariah di pador modal Indonesia diharapkan semakin meningkat karena investor akan semakin mudah dan nyaman dalam melakukan perdagangan saham secara Syariah.²¹

2. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks yang diluncurkan pada 3 Juli 2000 ini ditujukan untuk mengakomodasi para investor yang ingin berinvestasi di

²⁰

<http://www.idx.co.id/idid/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/indeksahamsyariah.aspx> diakses tanggal 12 Desember 2021 pukul 12.44

²¹ <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah.aspx> diakses tanggal 12 Desember 2021 pukul 13.05

pasar modal pada saham yang sesuai dengan syariah. Penerbitan efek syariah telah diatur berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam - LK Nomor IX.A.13. Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan JII, dilakukan proses seleksi berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK. JII terdiri dari 30 (tiga puluh) saham perusahaan yang dianggap memenuhi syarat dan lolos proses seleksi. Dapat dikatakan bahwa JII merupakan indeks turunan dari IHSG karena saham perusahaan yang termasuk dalam JII termasuk juga dalam IHSG.²²

Jakarta Islamic Index terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariat Islam. *Jakarta Islamic Index* dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur (*benchmark*) dalam mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Penentuan kriteria pemilihan saham dalam *Jakarta Islamic Index* melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Pengkajian ulang JII dilakukan 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks, diganti oleh saham emiten lain. Pengkajian ulang ini kemudian menyebabkan adanya perubahan komposisi JII yang kemudian diumumkan pada publik setiap bulan Januari dan Juni dengan menyertakan keterangan mengenai saham

²² Ulfi Kartika Oktaviana dan Nanik Wahyuni, "Pengaruh Perubahan Komposisi Jakarta Islamic Index Terhadap Return Saham", *Jurnal eL-QUDWAH*, Volume 1 Nomor 5, edisi April 2011, hal 2

yang baru masuk dalam JII dan yang telah ada di JII pada periode sebelumnya.

Perhitungan JII dilakukan oleh Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang telah ditetapkan Bursa Efek Jakarta, yaitu dengan bobot kapitalisasi pasar (*market cap weighted*). Perhitungan indeks ini juga mencakup penyesuaian-penyesuaian (*adjustment*) akibat berubahnya data emiten yang disebabkan oleh aksi korporasi. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.²³

Untuk mendapatkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* dilakukan proses seleksi sebagai berikut :

- a. Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam – LK.
- b. Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun.

²³ Muhammad Firdaus dkk, *Ssitem Kerja Pasar Modal Syariah*, (Jakarta : Cet II Renaisan, 2007), hal 47

- c. Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas bernilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.²⁴

3. LQ45

Indeks LQ45 adalah salah satu indikator indeks pasar saham Indonesia, LQ45 sendiri adalah indeks gabungan dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang mana dalam pemilihan emiten agar termasuk dalam indeks LQ45 dilakukan seleksi dengan beberapa kriteria pemilihan. Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi suatu emiten ditentukan dari nilai transaksi di pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak review bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas.

Untuk menentukan saham-saham yang termasuk LQ45, maka digunakan dua tahap seleksi. Tahap pertama, kriteria yang harus dipenuhi adalah : Saham tersebut berada di top 95 persen dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler, berada di top 90 persen dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar dan tercatat di BEI minimum 30 hari bursa.

Jika lolos tahap pertama, maka dilanjutkan tahap berikutnya. Tahap kedua menyangkut kriteria sebagai berikut : merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEI, memiliki porsi yang sama dengan sektor- sektor lain dan merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi. Indeks LQ45 ini menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted*

²⁴ Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia, (Jakarta: 2010), hal 12.

average) dengan rumus Paasche. Seperti yang digunakan pada IHSG BEI. Jadi jelas dari kriteria yang ditetapkan akan meloloskan saham- saham yang mempunyai kapitalisasi pasar serta likuiditas tinggi.

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten- emiten yang masuk dalam penghitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.²⁵

4. IDX80

Merupakan Indeks ini yang mengukur kinerja harga dari 80 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Indeks ini diluncurkan pada tanggal 1 Februari 2019.

5. IDX30

Merupakan indeks yang terbentuk dari 30 saham pilihan dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta fundamental perusahaan yang baik. Indeks ini diperkenalkan pada bulan April 2012.²⁶

²⁵ Cendi D. Polakitan, Analisis Komparasi Risiko Saham LQ 45 dan Non LQ 45 Pada Beberapa Sub Sektor Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.3, No.1, 2015, hal 66-67

²⁶ Bursa Efek Indonesia, *IDX Stock Index Handbook v1.2*, (Jakarta: Indonesia Stock Exchange, 2021), hal 9

BAB III

MEKANISME TRANSAKSI SAHAM SYARIAH

A Rekening Efek Syariah dan Rekening Dana Nasabah

Rekening Efek Syariah adalah rekening yang harus dimiliki oleh investor saham syariah sebelum melakukan transaksi saham syariah di BEI. Pembukaan rekening Efek syariah hanya bisa dilakukan melalui perusahaan Efek yang telah mempunyai SOTS (AB-SOTS). Akad yang digunakan pada saat pembukaan rekening Efek syariah antara calon²⁷ investor dengan AB-SOTS adalah akad wakalah. Calon investor sebagai calon pemilik rekening Efek syariah adalah muwakkil sedangkan AB-SOTS (Anggota Bursa *Sharia Online Trading System*) adalah wakil calon investor.

Sebagai wakil calon Investor, AB-SOTS akan memproses semua keperluan calon investor sejak permohonan pembukaan rekening Efek syariah diajukan sampai dengan bukti sebagai investor diterima. Akad wakalah terjadi sejak formulir permohonan pembukaan rekening Efek syariah ditandatangani oleh calon investor.

Selain rekening Efek syariah akan dibuatkan juga rekening dana nasabah (RDN) pada saat pembukaan rekening atau pendaftaran menjadi investor saham syariah. Rekening Efek syariah adalah rekening yang menampung semua saham syariah atau portofolio saham syariah yang dimiliki oleh investor. RDN

²⁷ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo), hal 126

adalah rekening yang menampung semua uang investor, baik modal investasi, hasil keuntungan investasi dan hasil penjualan saham syariah. RDN sering juga disebut dengan Rekening Dana investor.

Rekening Efek syariah disimpan di KSEI sedangkan RDN dibukakan di bank syariah yang menjadi bank pembayar atau bank administrasi transaksi Efek syariah. Tidak semua bank syariah adalah bank administrasi transaksi Efek syariah. Artinya, tidak semua bank syariah bisa menerima pembukaan RDN. Bank administrasi transaksi saham syariah adalah bank syariah yang telah mendapat izin dari KSEI untuk menjalankan salah satu fungsi penyelesaian transaksi saham yaitu menampung dana investor melalui RDN. Bank syariah yang menjalankan fungsi sebagai bank administrasi transaksi Efek syariah biasanya disebut Bank RDN syariah.

Meskipun investor harus membuka RDN syariah, tetapi tidak perlu berhubungan dengan bank syariah karena semua akan diselesaikan oleh AB-SOTS sebagai wakil investor pada saat membuka rekening Efek syariah. Calon investor syariah tidak perlu mencari sendiri bank RDN syariah karena AB-SOTS sudah bekerja sama dengan bank RDN syariah tertentu. Jadi jangan lupa yah, investor akan langsung dibukakan dua rekening terpisah oleh AB-SOTS, yaitu: rekening Efek syariah dan RDN syariah.

Tabel 1
Rekening Efek Syariah vs RDN

	Rekening Efek Syariah	RDN
Objek yang disimpan	Efek syariah	Uang (Dana investasi)
Tempat Penyimpanan	KSEI	Bank syariah (bank

		administrasi Efek syariah)
Pemilik	Investor	Investor
Pembukaan Rekening	AB-SOTS	AB-SOTS

Sumber: Buku Pasar Modal Syariah

Pemisahan dua rekening tersebut sangat sesuai dengan prinsip Islam karena saham syariah dan uang adalah dua jenis objek yang berbeda. Uang adalah alat tukar dalam sebuah transaksi sehingga haram menjadi objek transaksi. Saham syariah adalah produk investasi sehingga boleh menjadi objek transaksi. Itulah sebabnya, saham syariah dan uang investor dibedakan perlakuannya dalam pasar modal syariah. Nilai portofolio saham syariah yang dimiliki investor dan jumlah uang yang ada di RDN harus diperlakukan masing-masing dan tidak bisa dijumlahkan menjadi satu portofolio investor.²⁸

B Syarat Menjadi Investor Saham Syariah

Pada dasarnya seluruh masyarakat bisa menjadi investor syariah di pasar modal Indonesia, baik warga negara Indonesia (WNI) maupun warga negara asing (WNA). Akan tetapi, mengingat investasi di pasar modal syariah Indonesia adalah kegiatan yang memerlukan analisis dan pengambilan keputusan yang matang, maka diperlukan persyaratan khusus untuk hal tersebut. Selain itu, industri pasar modal adalah industri yang berbasis kepercayaan masyarakat. Oleh sebab itu, regulasi mengatur dengan ketat persyaratan menjadi investor di pasar modal Indonesia.

²⁸ Ibid., hal 127-129

Khusus untuk warga negara Indonesia, persyaratan utama yang harus dimiliki untuk menjadi investor di pasar modal syariah Indonesia adalah:

1. Memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) sebagai bukti kewarganegaraan Indonesia,
2. Memiliki rekening tabungan syariah, dan
3. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).²⁹

Detail persyaratannya berbeda di setiap AB-SOTS karena mengikuti aturan pembukaan rekening di masing-masing perusahaan Efek.

Berdasarkan persyaratan tersebut, maka hanya WNI yang berumur minimal 17 tahun dan sudah menjadi nasabah bank syariah yang boleh menjadi investor syariah. Jika ada pertanyaan, kalau mahasiswa kan belum punya NPWP, apakah boleh jadi investor syariah? Jawabannya, tentu boleh dong.

Khusus untuk calon Investor syariah mahasiswa, hampir semua AB-SOTS tidak mensyaratkan NPWP, tetapi cukup dengan mengisi formulir pernyataan bahwa investor adalah mahasiswa atau menggunakan NPWP orangtua. Kalau bukan mahasiswa tapi tidak punya NPWP, masih bisa jadi investor syariah? Bisa juga, biasanya nanti pihak AB-SOTS akan menyampaikan persyaratan khusus lainnya. Jangan sungkan untuk berdiskusi dengan pihak AB-SOTS.

Warga negara asing juga bisa menjadi investor syariah di Indonesia dengan persyaratan khusus yang berbeda dengan yang disebutkan di atas. Yang jelas, harus mempunyai bukti kewarganegaraan dan izin tinggal di Indonesia serta menjadi nasabah bank syariah. Jika siswa berumur kurang dari 17 tahun

²⁹ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah...*, hal 129

atau yang berumur 17 tahun belum memiliki KTP bisa meminjam data diri orang tua.

Rekening tabungan yang menjadi syarat pembukaan rekening Efek syariah atau menjadi investor syariah berbeda dengan RDN. Meskipun keduanya adalah rekening tabungan di bank syariah, tetapi RDN dibukakan oleh AB-SOTS sedangkan pembukaan rekening tabungan dilakukan oleh masing-masing calon investor. Bank syariah tempat pembukaan RDN adalah bank khusus dan sangat terbatas, sedangkan rekening tabungan investor dapat dibuka di bank syariah mana saja. RDN adalah tabungan syariah yang bersifat khusus sehingga uangnya tidak bisa ditarik melalui ATM, kasir maupun via elektronik, tetapi hanya bisa melalui pemindahbukuan ke tabungan syariah yang telah didaftarkan.

Jadi, investor saham syariah akan memiliki dua rekening tabungan syariah yang berbeda: RDN dan tabungan syariah. RDN untuk menampung modal investasi dan uang hasil transaksi saham syariah, sedangkan tabungan syariah untuk menampung uang yang akan dikeluarkan dari RDN. Apabila investor akan menarik atau menggunakan uang hasil penjualan saham syariah untuk hal lain di luar pembelian saham, maka uang tersebut harus ditransfer ke rekening tabungan syariah. Setelah itu, investor dapat menarik seperti biasa uang di tabungan syariah melalui media penarikan yang tersedia: ATM, online, elektronik maupun melalui kasir.

Setelah semua persyaratan terpenuhi dan formulir pembukaan diisi lengkap, maka perusahaan Efek akan memproses pembukaan rekeningnya. Semua dokumentasi dan komunikasi antara AB-SOTS dengan investor, termasuk informasi pembukaan rekening akan disampaikan melalui e-mail sebagai bukti. Jadi, seorang investor syariah diharuskan juga melek internet.

Kecepatan atau jangka waktu proses pembukaan rekening Efek syariah sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Lokasi atau

daerah tempat pembukaan rekening Efek syariah merupakan faktor utama penyebab lama atau tidaknya proses pembukaan rekening Efek. Sampai dengan saat ini, proses administrasi pembukaan rekening Efek syariah di AB-SOTS maupun bank RDN syariah dilakukan di kantor cabang khusus yang berada di DKI Jakarta. Oleh sebab itu, semakin jauh dari DKI Jakarta, kemungkinan akan semakin lama waktu yang diperlukan untuk pembukaan rekening Efek syariah.

Faktor lain adalah kesesuaian data, termasuk tanda tangan investor, antara formulir pembukaan Rekening Efek yang diisi dengan bukti atau dokumen pendukungnya. Perlu diketahui bahwa secara regulasi persyaratan pembukaan RDN syariah harus menyertakan tanda tangan basah nasabah. Dokumen fisik (*hardcopy*) dari formulir pembukaan rekening Efek yang sudah mencantumkan tanda tangan basah calon investor harus dikirim ke kantor AB-SOTS di DKI Jakarta. Oleh sebab itu, sampai saat ini pembukaan rekening Efek syariah belum bisa dilakukan online, meskipun sudah banyak AB-SOTS yang menyediakan formulir pembukaan rekening Efek syariah di website masing- masing.

Bayangkan kalau ternyata terdapat perbedaan tanda tangan di formulir pembukaan rekening Efek dengan KTP atau rekening tabungan syariah, maka formulir akan dikembalikan. Calon investor akan diminta untuk menandatangani ulang formulir tersebut. Setelah itu, formulir pembukaan rekening Efek akan dikirim ulang ke AB-SOTS di Jakarta untuk diproses lagi. Jadi, agar proses verifikasi berjalan cepat, maka calon investor syariah diharapkan mengisi formulir pembukaan rekening Efek syariah secara sungguh-sungguh dan sesuai dengan bukti pendukung dokumennya.³⁰

³⁰ Ibid., hal 130-133

Tabel 2
Perbedaan RDN dan Rekening Tabungan Syariah

	RDN	Rekening Tabungan Syariah
Bank Syariah	Bank pembayar atau bank administrasi Efek Syariah	Semua bank syariah
Pembukaan Rekening	AB-SOTS	Investor sendiri
Penarikan Dana	Transfer/pembukuan ke tabungan syariah	ATM, kasir, online, elektronik
Fungsi	Simpanan modal dan keuntungan investasi saham syariah	Simpanan biasa

Sumber: Buku Pasar Modal Syariah

C Sharia Online Trading System (SOTS)

Sharia Online Trading System (SOTS) diciptakan untuk memudahkan investor syariah dalam melakukan transaksi saham syariah. Proses bisnis SOTS mengacu atau sesuai dengan fatwa DSN-MUI No. 80. Dengan kata lain, SOTS adalah fatwa DSN-MUI No. 80 yang dikonversikan menjadi system transaksi yang sesuai prinsip syariah. *Sharia Online Trading System* adalah Sistem transaksi saham syariah secara online yang memenuhi prinsip-prinsip syariah di pasar modal.³¹

Sharia Online Trading System (SOTS) merupakan salah satu layanan online trading system yang didesain berdasarkan prinsip-

³¹ Yusi Septa Prasetia, "Implementasi Regulasi Pasar Modal Syariah Pada Sharia Online Trading System, (SOTS)", *Jurnal IAIN Ponorogo*, Vol. 05, No. 02, (Juli 2017): 38.

prinsip syariah. Fitur-fitur standart dalam *sharia online trading system* secara umum adalah fitur jual-beli saham, update perkembangan harga saham setiap waktu, indikator untuk menganalisa harga-harga saham, berita-berita yang berkaitan dengan perusahaan dan fitur keuangan pelaku pasar modal.

Sharia Online Trading System (SOTS) merupakan suatu fasilitas transaksi saham secara online dengan menerapkan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar regular bursa efek. SOTS dapat dilakukan secara online.³²

Inovasi-inovasi baru dilakukan oleh perusahaan sekuritas untuk menarik minat para investor untuk berinvestasi di pasar modal khususnya terhadap pasar modal syariah. salah satu inovasi yang populer saat ini adalah dengan menyediakan system online trading berbasis syariah.

Terdapat beberapa kelebihan dari sistem online trading ini yaitu aksesnya lebih mudah karena dapat bertransaksi dimana saja dan kapan saja selama ada koneksi internet, memungkinkan siapa saja untuk menjadi investor saham khususnya investor saham syariah.

Pada dasarnya seluruh masyarakat bisa menjadi investor syariah di pasar modal Indonesia. Jadi, investor saham syariah akan memiliki dua rekening tabungan syariah yang berbeda yaitu rekening dana nasabah dan tabungan syariah. Rekening dana nasabah untuk menampung modal investasi dan tabungan syariah untuk menampung uang yang akan dikeluarkan dari rekening dana nasabah.³³

Investor wajib menggunakan fasilitas online trading dalam melakukan jual beli saham. Ketika investor melakukan perintah

³² <http://www.idx.co.id/idx-syariah/transaksi-sesuai-syariah/>, (diakses pada 19 November 2021)

³³ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah...*, hal 127.

transaksi melalui online trading sistem maka seluruh instruksi akan tersimpan di server perusahaan pialang sebagai bukti yang sah bagi perusahaan dan investor juga akan mendapatkan user ID, password dan PIN trading.³⁴

Keberadaan *Sharia Online Trading System* (SOTS) merupakan salah satu kemudahan yang diberikan pihak anggota bursa kepada nasabahnya. SOTS sendiri merupakan suatu platform yang dijalankan oleh investor untuk jual beli produk di pasar modal syariah khususnya produk saham syariah.³⁵

Sebagai wakil calon investor, anggota bursa SOTS akan memproses semua keperluan calon investor sejak permohonan pembukaan rekening efek syariah diajukan sampai dengan bukti sebagai investor diterima. Selain rekening efek syariah akan dibuatkan juga rekening dana nasabah (RDN) pada saat pembukaan rekening atau pendaftaran menjadi investor saham syariah.

SOTS mempunyai perbedaan dengan *system online trading konvensional* walaupun keduanya akan bermuara ke system JATS BEI sebagai pusat transaksi. Perbedaannya yaitu SOTS hanya menampilkan saham-saham yang masuk pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), tidak memberikan fasilitas *margin trading* sehingga di dalam akun SOTS investor hanya akan menampilkan data keuangan investor sendiri tanpa ada pinjaman dari anggota bursa, tidak bisa melakukan transaksi *short selling* karena dalam prinsipnya perdagangan dalam Islam adalah menjual barang yang telah dimiliki.

Seiring dengan perkembangan teknologi internet, kegiatan transaksi di Pasar Modal turut berkembang dengan adanya

³⁴ Yusi Septa Prasetya, "Implementasi Regulasi Pasar Modal Syariah Pada Sharia Online Trading System, (SOTS)", *Jurnal IAIN Ponorogo*, Vol. 05, No. 02, (Juli 2017): 141.

³⁵ *Ibid.*, hal 13

mekanisme bertransaksi melalui telepon kepada sales Perusahaan Efek menjadi order yang diinput sendiri oleh nasabah menggunakan perangkat yang terhubung dengan internet. Investor pun dapat secara langsung memonitor perkembangan harga dipasar secara *real time*.

Secara umum, perdagangan online trading terjadi ketika seorang investormenyampaikan order beli atau jual Efek melalui media internet pada online broker yang kemudian mengeksekusi perintah tersebut dengan meneruskan ke sistem bursa efek secara otomatis.

Dalam implementasi online trading perlu didukung adanya *Online trading platform* yang handal. *Online trading platform* merupakan bagian penting dari proses perdagangan secara online karena merupakan software trading yang digunakan untuk memfasilitasi pesanan nasabah.

Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan *Sharia Online Trading System* ini yaitu:

1. Dengan sistem transaksi ini jarak dan waktu bisa terpankas dengan signifikan dan juga memudahkan dalam memperoleh keuntungan.
2. Investor akan semakin mudah dan nyaman dalam melakukan perdagangan saham secara syariah. karena dengan sistem ini secara otomatis saham yang tidak termasuk dalam kategori syariah tidak dapat ditransaksikan oleh investor
3. Dengan ini juga dapat menurunkan tingkat kriminalitas dalam bidang penipuan, karena sistem bekerja secara otomatis.³⁶

³⁶ Herlina Yustati, "Efektivitas Pemanfaatan Sistem Online Trading Syariah Dalam Meningkatkan Investor Saham di Pasar Modal Syariah", *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, Vol. 1, No. 2, (November 2017), hal 117.

D Order Transaksi Saham Syariah

Pada saat investor melakukan transaksi saham syariah, baik jual maupun beli, maka sebelum transaksi tersebut dilanjutkan ke sistem perdagangan BEI (*JATS-Jakarta Automated Trading System*), investor harus melakukan order³⁷ transaksi terlebih dahulu melalui SOTS. Order transaksi adalah perintah investor untuk melakukan penawaran jual atau beli saham syariah. Karena masih tahap penawaran, maka order transaksi tidak sama dengan transaksi karena belum menunjukkan terjadinya jual beli saham syariah.

Order transaksi adalah seperti pembeli dan penjual sedang melakukan tawar-menawar di pasar tradisional, pembeli melakukan penawaran harga beli dan penjual menawarkan harga jual barangnya. Pada saat masing-masing melakukan penawaran harga, belum terjadi transaksi dagang antara pihak penjual dan pembeli. Apabila tidak sepakat dengan harga yang ditawarkan, maka tidak akan terjadi transaksi jual beli. Sebaliknya, apabila para pihak sepakat dengan harga barang yang ditawarkan maka akan terjadi transaksi jual beli di antara mereka. Pembeli menyerahkan uang kepada penjual sebesar harga barang yang disepakati dan penjual menyerahkan barang yang ditransaksikan kepada pembeli.

Order transaksi terdiri atas order transaksi jual dan order transaksi beli. Order transaksi jual atau order jual adalah perintah investor untuk menawarkan saham syariah yang akan dijual pada harga tertentu. Harga yang dimasukkan pada saat order jual atau harga (penawaran) jual biasanya lebih tinggi dari harga pasar yang berlaku pada saat itu. investor yang melakukan order jual disebut investor jual.

³⁷ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah...*, hal 137

Order transaksi beli atau order beli adalah perintah investor untuk mengajukan penawaran beli saham syariah pada harga tertentu. Harga (penawaran) beli atau harga order beli biasanya lebih rendah dari harga pasar. Order transaksi beli dilakukan oleh investor beli. Seorang investor syariah dapat menjadi investor beli maupun investor jual sekaligus, sepanjang mempunyai saham syariah untuk dijual dan mempunyai dana yang cukup untuk membeli.

Order transaksi, baik jual dan beli, yang dilakukan melalui SOTS akan diteruskan secara langsung (*real time*) dalam bentuk antrean ke sistem perdagangan BEI. Antrean transaksi terjadi berdasarkan urutan waktu order, harga (order) penawaran dan jumlah atau volume saham syariah yang akan ditransaksikan. Antrean dilakukan secara elektronik oleh sistem sehingga tidak mungkin ada rebutan antrean. Semua transaksi dilakukan secara transparan di mana investor dapat memantau antreannya secara real time melalui SOTS. Apabila terjadi persamaan harga order jual dengan harga order beli pada saham syariah tertentu, maka otomatis terjadi transaksi jual beli antara investor beli dan investor jual pada harga tersebut dengan volume transaksi tertentu. Harga yang terbentuk adalah harga terbaik yang ada dalam antrean order.

Harga jual terbaik berbeda dengan harga beli terbaik. Harga jual terbaik adalah harga penawaran jual paling tinggi yang ada dalam antrian order jual. Harga beli terbaik adalah harga penawaran beli paling rendah yang ada dalam antrean order beli. Apabila harga jual terbaik sama dengan harga beli terbaik, disebut harga saham terbaik, maka akan terjadi transaksi jual beli saham syariah. Konsepnya sama seperti tawar-menawar di pasar tradisional, dimana penjual akan menawarkan harga lebih mahal dan pembeli akan menawar dengan harga lebih murah. Apabila kedua belah pihak akhirnya sepakat pada harga tertentu (harga terbaik), maka terjadi jual beli di antara mereka. Itulah sebabnya

kenapa transaksi saham syariah di BEI menggunakan akad bai' al-musawamah dan memenuhi prinsip Islam.³⁸

E Memilih Saham Syariah

Salah satu syarat utama investasi saham harus sesuai dengan prinsip syariah adalah investor harus mengetahui atau memahami saham syariah yang akan ditransaksikan. Meskipun saham yang dipilih adalah saham syariah, namun jika investor syariah tidak mengetahui tentang saham tersebut, maka transaksi tersebut dapat menjadi transaksi yang gharar. Kewajiban memahami saham syariah yang akan ditransaksikan merupakan salah satu rukun transaksi yang memenuhi prinsip syariah. Ada dua metode analisis yang paling sering digunakan untuk memilih saham syariah yang cocok untuk diperdagangkan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Terdapat dua pendapat yang berbeda mengenai penggunaan analisis fundamental dan analisis teknikal dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah. Pendapat pertama mengatakan bahwa penggunaan analisis teknikal dalam pengambilan keputusan investasi syariah adalah haram karena termasuk transaksi gharar. Pendapat ini hanya memungkinkan penggunaan analisis fundamental sebagai alat dalam pengambilan keputusan investasi untuk saham syariah. Jadi, sama sekali analisis teknikal tidak bisa digunakan dalam menganalisis kinerja saham syariah. Pendapat kedua mengatakan bahwa analisis teknikal dapat digunakan sebagai alat pelengkap analisis. Investor menggunakan analisis fundamental untuk memilih saham syariah yang layak untuk diinvestasikan, sedangkan analisis teknikal digunakan untuk mengambil keputusan kapan waktu yang pas untuk melakukan transaksi saham syariah, baik jual atau beli. Meskipun demikian,

³⁸ Ibid., hal 138-140

pendapat kedua tetap menganggap transaksi tidak syariah apabila investor hanya menggunakan analisis teknikal tanpa analisis fundamental dalam mengambil keputusan investasinya.

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis kinerja saham syariah yang menggunakan pendekatan analisis kinerja perusahaan yang menerbitkan saham atau kinerja emiten. Hipotesis yang digunakan adalah kinerja perusahaan mencerminkan kinerja sahamnya sehingga pergerakan saham adalah refleksi dari perkembangan perusahaan. Analisis fundamental menggunakan faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi sebagai alat untuk melakukan analisis.

Yang termasuk faktor makro ekonomi di antaranya adalah variabel yang memengaruhi kinerja perekonomian negara (seperti nilai mata uang, tingkat suku bunga, dan inflasi) dan faktor yang memengaruhi kinerja sektoral atau industri. Yang dimaksud dengan faktor mikro ekonomi biasanya menggunakan variabel indikator kinerja keuangan perusahaan sebagai alat untuk menghitung kinerja sahamnya. Terdapat hubungan yang saling memengaruhi antara kedua faktor ekonomi tersebut sehingga analisisnya tidak bisa dibuat terpisah. Indikator kinerja perusahaan yang digunakan untuk menganalisis kinerja saham dituangkan ke dalam rasio-rasio keuangan. Oleh sebab itu, analisis fundamental sering disebut dengan analisis rasio-rasio keuangan perusahaan.

Banyak rasio keuangan perusahaan yang digunakan dalam melakukan analisis fundamental, biasanya semakin ahli seorang investor maka semakin kompleks analisis keuangan yang dilakukan. Meskipun demikian, ada beberapa rasio keuangan standar yang sering digunakan dalam melakukan analisis fundamental atau dalam mengukur

kinerja emiten. Banyak referensi yang menyebutkan bahwa terdapat minimal enam rasio keuangan penting yang harus dipahami oleh investor dalam melakukan analisis fundamental.

Satu hal yang harus diingat dalam melakukan analisis fundamental adalah jangan lupa untuk membandingkan kinerja saham syariah dengan saham syariah lainnya sebelum memutuskan untuk membeli saham tersebut. Investasi saham syariah adalah kegiatan memilih saham yang akan menghasilkan keuntungan terbaik dari banyak pilihan saham syariah di pasar modal. Rasio-rasio keuangan yang dijadikan sebagai indikator dalam melakukan analisis fundamental menjadi tidak berarti apa pun apabila tidak ada proses membandingkan kinerja saham syariah.³⁹

Agar proses membandingkan kinerja saham syariah menghasilkan informasi yang bermakna bagi investor, maka saham syariah yang dibandingkan haruslah saham yang berada dalam sektor atau industri yang sama. Misalnya, untuk menganalisis kinerja saham TLKM (PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.), maka harus dibandingkan dengan saham sejenis yang terdapat di sektor atau industri telekomunikasi. Membandingkan kinerja saham syariah yang berbeda sektor akan menghasilkan informasi yang bias atau bahkan tidak akurat dan menyesatkan (*misleading information*) Investor. Setiap sektor mempunyai karakteristik usaha yang berbeda sehingga berdampak terhadap hasil analisis yang berbeda.

³⁹ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah...*, hal 148-150

Faktor-Faktor Fundamental sebagai berikut :

a. *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah indikator yang mengukur kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Modal perusahaan sama dengan modal para pemegang saham berarti modal para Investor saham. ROE adalah salah satu indikator yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas perusahaan. ROE didapat dari rasio pendapatan bersih perusahaan setelah pajak (*Net income after tax*) dibagi dengan modal perusahaan (*shareholders' equity*).

Semakin tinggi angka presentase rasionya, maka semakin menguntungkan bagi investor atau pemegang saham karena keuntungan yang dihasilkan per saham semakin besar. Rasio ini sering juga disebut dengan *Return on Net Worth* (RONW). Perhitungan ROE menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Rasio Pendapatan Bersih Perusahaan Setelah Pajak}}{\text{Modal Perusahaan}}$$

ROE menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengubah modal perusahaan menjadi keuntungan bagi investor. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan modalnya

b. *Earning per Share* (EPS)

EPS adalah indikator yang menunjukkan laba bersih per saham. Ini merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan profitabilitas perusahaan. EPS merupakan rasio hasil pembagian pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dividen dengan jumlah saham yang beredar. Semakin

tinggi pertumbuhan EPS biasanya menunjukkan semakin tinggi nilai keuntungan per sahamnya. Perhitungan EPS menggunakan rumus sebagai berikut:⁴⁰

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Investor akan memilih emiten yang mempunyai EPS paling tinggi. Untuk membandingkan nilai EPS dengan saham sejenis dalam sektor yang sama. EPS tidak menunjukkan informasi apa pun apabila dibandingkan dengan emiten yang berbeda sektor atau berbeda industri.

c. *Price to Earning Ratio (PER)*

PER atau sering disebut dengan P/E ratio adalah indikator yang menunjukkan nilai perusahaan. PER merupakan hasil perhitungan dari nilai pasar per saham dibagi dengan pendapatan per saham. Nilai pasar per saham ditunjukkan oleh harga saham di pasar, sedangkan pendapatan per saham merujuk kepada nilai EPS. PER sering digunakan sebagai indikator yang mengukur ekspektasi keuntungan investor dari setiap dana yang dikeluarkan untuk membeli saham. Penggunaan PER akan lebih efektif apabila dibandingkan dengan PER emiten sejenis dalam sektor atau industri yang sama. Perhitungan PER menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Nilai Pasar Per Saham}}{\text{Pendapatan Per Saham}}$$

Harus diperhatikan dengan saksama bahwa menggunakan PER hanya berdasarkan tingginya atau

⁴⁰ Ibid., hal 151-152

rendah nilainya saja dapat memberikan informasi yang tidak tepat dalam mengukur potensi keuntungan dari saham tersebut. PER tinggi bisa berarti potensi keuntungan per saham tinggi, tetapi bisa juga berarti bahwa harga saham emiten tersebut sudah kemahalan atau *overpricing*.

Demikian juga sebaliknya, nilai PER rendah belum tentu potensi keuntungan per sahamnya rendah, bisa jadi sebaliknya. Analisis saham menggunakan PER harus didukung oleh indikator fundamental lainnya.

d. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) adalah indikator yang mengukur nilai pasar atau harga saham saat ini terhadap nilai buku saham. PBV merupakan hasil perhitungan dari nilai pasar per saham dibagi dengan nilai buku per saham. Nilai pasar adalah harga pasar saham. Nilai buku perusahaan adalah aset perusahaan dikurangi dengan utang perusahaan. Perhitungan PBV menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Biasanya semakin rendah nilai PBV (dibandingkan dengan industri) menunjukkan saham perusahaan yang *undervalued* (dibawah nilai sebenarnya) atau dianggap sebagai saham murah dan layak dibeli. PBV disebut rendah atau menunjukkan harga saham murah apabila nilainya di bawah angka satu, sedangkan apabila sebaliknya, nilainya di atas satu, maka saham tersebut dianggap kemahalan. Apabila saham tersebut harganya sudah kemahalan, maka investor disarankan untuk tidak membelinya.

e. *Dividend Yield (DY)*

Dividend Yield (DY) adalah indikator perusahaan yang menghitung persentase keuntungan dividen per saham. DY dihitung dengan membagi dividen (tahunan) per saham dengan harga sahamnya. Semakin tinggi angka persentasenya, maka semakin besar dividen yang diterima oleh Investor. Perhitungan DY menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DY = \frac{\text{Dividen (tahunan) Per Saham}}{\text{Harga Sahamnya}}$$

DY adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diterima investor dari setiap uang yang diinvestasikan di saham. DY akan menghasilkan keuntungan yang signifikan apabila dana yang diinvestasikan jumlahnya besar dengan jangka investasi yang panjang. DY kadang diperlakukan sebagai imbal hasil tahunan dari investasi saham.

f. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER adalah indikator yang mengukur persentase jumlah utang dibandingkan dengan modal perusahaan. DER adalah salah satu indikator likuiditas perusahaan. DER merupakan perhitungan dari total utang perusahaan dibagi dengan modal (sendiri) perusahaan. Semakin kecil nilai DER, maka perusahaan tersebut relatif lebih sehat karena komposisi modal perusahaan lebih besar dari utangnya. DER sering disebut juga dengan istilah gearing ratio. Perhitungan DER menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang Perusahaan}}{\text{Modal Perusahaan}}$$

DER adalah indikator utama yang paling sering digunakan ketika mengukur kemampuan likuiditas emiten. Bahkan, DER adalah salah satu indikator yang pernah digunakan untuk melakukan seleksi saham syariah. Artinya semua saham syariah yang tercatat di BEI adalah emiten yang ekuitasnya lebih besar dari utang perusahaannya. Secara fundamental, semua saham syariah adalah perusahaan yang mempunyai likuiditas perusahaan yang terkendali.⁴¹

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di masa lalu.⁴² Menurut Sutrisno, analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan volume perdagangan yang terjadi dan kondisi ekonomi saat itu. Analisis teknikal ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saham saja tanpa memperhatikan kinerja dari perusahaan.⁴³

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di masa lalu dan upaya untuk menentukan kapan para investor untuk membeli, menjual maupun mempertahankan sahamnya. Analisis ini menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi penjualan saham untuk menentukan nilai saham.

⁴¹ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah...*, hal 153-156

⁴² Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP YKPN, 2005), hal 349.

⁴³ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hal 330.

Faktor teknikal yang dibahas dalam penelitian adalah :

a. Volume Perdagangan

Volume perdagangan adalah jumlah saham atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal selama periode yang telah ditentukan. Volume perdagangan merupakan salah satu variabel dari harga karena volume perdagangan menggambarkan jumlah aktivitas perdagangan. Dengan menggunakan volume perdagangan dengan harga, investor mengetahui segala hal yang sebenarnya sedang terjadi di pasar modal.

Beberapa prinsip dalam volume perdagangan, yaitu:⁴⁴

- 1). Prinsip yang paling utama adalah bahwa volume perdagangan sejalan dengan trend. Aktivitas perdagangan akan meningkat pada saat pasar sedang uptrend dan aktivitas perdagangan akan menurun pada saat pasar sedang downtrend. Hal ini berarti bahwa volume perdagangan dapat digunakan untuk memprediksi trend pasar saat ini.
- 2). Aktivitas pembeli dan penjual dipasar modal sangat mempengaruhi harga saham, misalnya jika seorang penjual bereaksi terhadap suatu berita buruk, kemudian menjual sahamnya. Hal ini akan menyebabkan harga saham turun.
- 3). Harga yang meningkat dan volume perdagangan yang menurun adalah kondisi tidak normal dan mengindikasikan bahwa trend yang terjadi tidak kuat dan akan mengalami perubahan. Aktifitas

⁴⁴ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal 115-116.

seperti ini biasanya merupakan trend menurun (*bearish*) dan merupakan salah satu hal yang harus diperhitungkan. Hal yang harus diperhitungkan adalah bahwa volume perdagangan mengukur antusiasme pembeli dan penjual. pasar yang sedang uptrend dengan volume perdagangan yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya penjual dibandingkan dengan antusiasme pembeli. Cepat atau lambat hal ini akan mendorong pasar mencapai harga yang membuat penjual bersedia menjual saham.

b. Harga Di Masa Lalu

Harga saham masa lalu dapat mempengaruhi harga saham sekarang karena mengikuti pola tertentu dan berulang sehingga berpengaruh secara psikologis terhadap investor dalam melakukan transaksi perdagangan, banyak analisis teknikal percaya bahwa gerakan saham akan mengikuti pola. Pergerakan harga saham selalu mengikuti pola yang telah terjadi pada masa lalu, harga saham bergerak dalam sebuah tren dan akan mengalami pembelokan arah tren ketika mencapai titik harga tertentu.⁴⁵

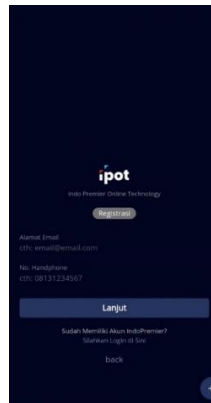
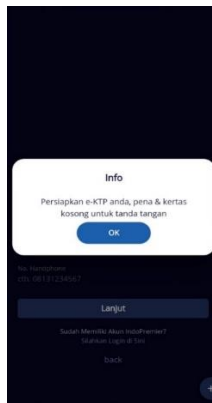
F Cara Registrasi Aplikasi IPOT

1. Mendownload aplikasi IPOT di playstore
2. Jika sudah bisa membuka aplikasi tersebut akan muncul tampilan seperti dibawah ini. Llu klik registrasi.

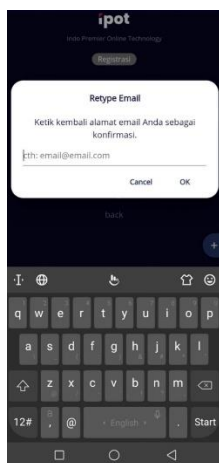
⁴⁵ Sugeng Abidin, Suhandak, dan Raden Rustam Hidayat, "Pengaruh Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 37 No. 1 (Agustus 2016), hal 24



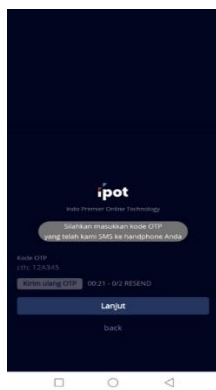
3. Jika sudah akan muncul tampilan seperti dibawah ini, kalian bisa mempersiapkan E-KTP, pena, dan kertas kosong lalu klik ok. Dan isikan alamat email dan juga nomor telfon yang akan kalian daftarkan.



4. Kemudian isikan kembali alamat email yang sama pada tampilan sebelumnya.



5. Setelah itu kalian akan mendapatkan kode OTP yang dikirimkan ke SMS nomor hp kalian dan masukkan ke kolom tampilan dibawah ini.



6. Kemudian masukkan NIK dan NPWP, namun NPWP ini sifatnya opsional jadi jika belum memiliki bisa dikosongkan saja.



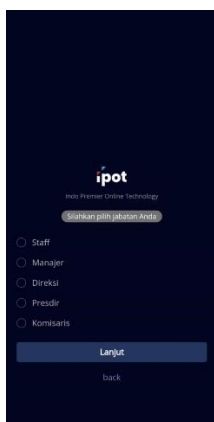
7. Lalu pilih dari mana sumber dana kalian melakukan investasi



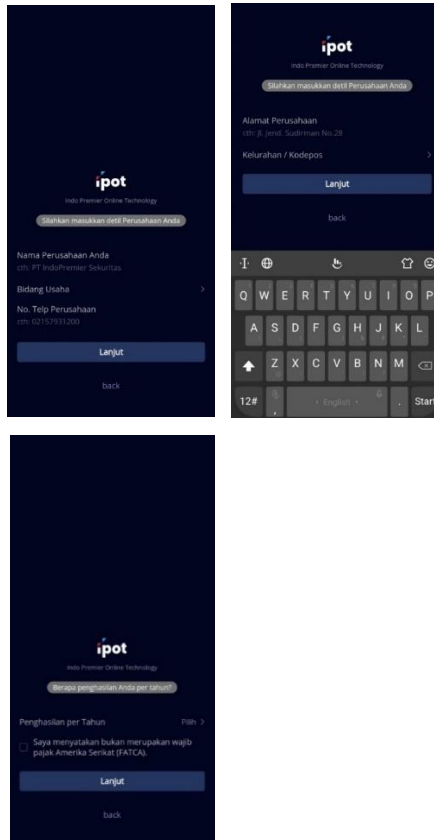
8. Jika gaji kalian bisa klik gaji dan akan muncul tampilan gambar seperti dibawah ini.



9. Jika kalian klik karyawan swasta maka akan muncul tampilan dibawah ini. Dan pilih jabatan kalian.



10. Jika staff kalian bisa isikan nama perusahaan kalian dan bidang usaha dan nomor telfon tersebut, lalu klik lanjut bisa isikan alamat dan kodepos perusahaan kalian. Lalu pilih penghasilan pertahun dan ceklis dibawah penghasilan pertahun.



11. Lalu pilih tujuan kenapa kalian ingin melakukan pembukaan rekening dana nasabah dan rekening efek. Jika kalian klik investasi.



12. Jika untuk melakukan investasi maka akan muncul tampilan dibawah ini, silahkan kalian pilih alamat untuk korespondens, lalu klik sesuai identitas.



13. Lalu pilih rekening bank dan juga nama orang tua ibu kandung.



14. Kemudian akan muncul tampilan seperti dibawah, lalu isikan berapa lama kalian telah tinggal dialamat tersebut, dan isikan apakah anda memiliki rekening atau kartuu kredit.



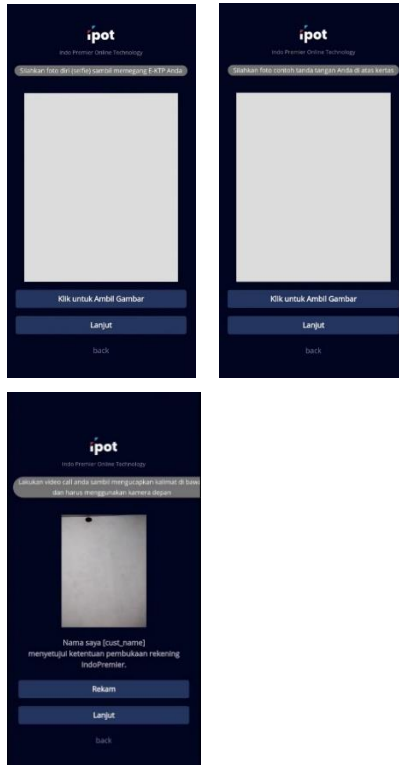
15. Kemudian isikan apakah anda memiliki usaha di luar negeri.



16. Kemudian akan muncul tampilan dibawah ini, silahkan diisi sesuai sumber kekayaan yang kalian miliki.



17. Kemudian kalian foto selfie sambil memegang E-KTP, dan pastikan E-KTP kalian jelas, lalu kalian tanda tangan dikertas kosong kemudian fotokan lalu ambil gambar, kemudian ikuti petunjuk pada tampilan kalian harus melakukan vcall dan mengucapkan seperti yang telah disuruh.



18. Kemudian kalian akan diminta mengisi username dan password



19. Kemudian kalian membuat pin

Investasi Di Saham Syariah Bagi Mahasiswa



20. Kemudian kalian diminta untuk melakukan verifikasi atas data-data yang kalian isi. Mulai dari data pribadi, rekening dan juga foto, jika sudah benar klik lanjut, jika ada kesalahan bisa klik back.



21. Kemudian akan ada persetujuan ataupun perjanjian, lalu scrol ke bawah dan klik menyetujui.

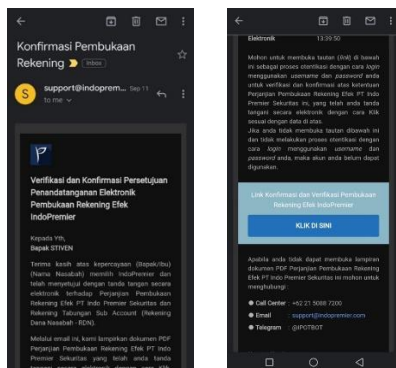


22. Kemudian akan muncul lagi persetujuan rekening efek di PT Indo Premier Sekuritas. Lalu scrol ke bawah klik cekliks menyetujui dan klik buka rekening efek.

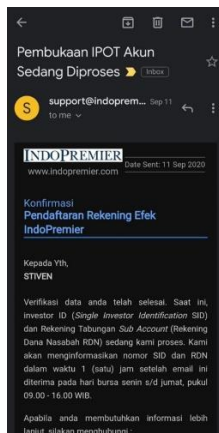


23. Jika sudah itu kalian menunggu verifikasi dari tim IPOT. Dan nantinya kalian akan mendapatkan email berupa konfirmasi pembukaan rekening investasi di IPOT. Lalu klik konfirmasi tersebut.

Investasi Di Saham Syariah Bagi Mahasiswa



24. Kemudian kalian akan menerima email berupa notifikasi bahwa pembukaan akun IPOT kalian sedang diproses, jika pembukaan rekening kalian disetujui maka kalian akan mendapat SID (*Single Investor Identification*) dan RDN (Rekening Dana Nasabah, dimana RDN ini akan menyimpan dana dalam melakukan investasi).

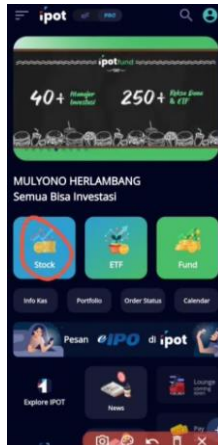


G Cara Membeli Saham Syariah

1. Bukak aplikasi IPOT dan muncul tampilan seperti dibawah ini



2. Lalu klik stock

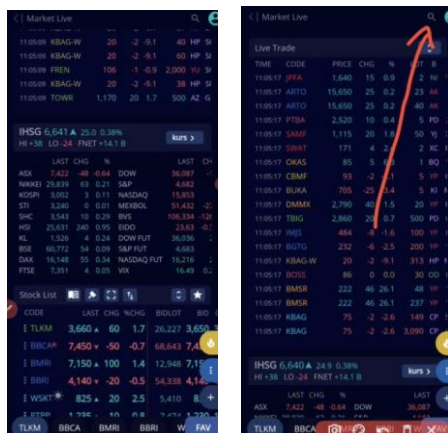


3. Untuk membeli saham syariah bisa klik market live.

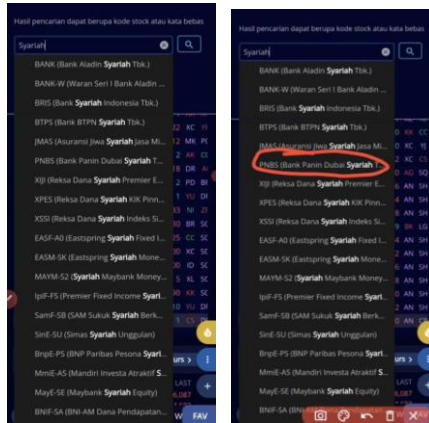
Investasi Di Saham Syariah Bagi Mahasiswa



4. Kemudian akan muncul tampilan seperti dibawah ini, lalu klik *search*



5. Kemudian ketik syariah dan klik saham yang kalian pilih, penulis mengambil contoh saham PNBS (Bank Panin Dubal Syariah Tbk PT)

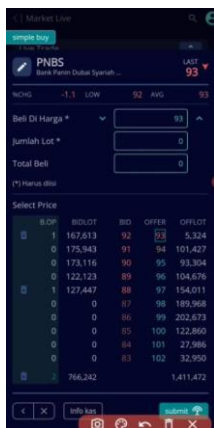


6. Kemudian akan muncul tampilan seperti dibawah ini, dan klik *simple buy*



7. Maka akan muncul tampilan seperti dibawah ini. Jika kita ingin membeli saham pilih harga termurah, tetapi jika ingin langsung mendapatkan sahamnya maka pilih harga tertinggi.

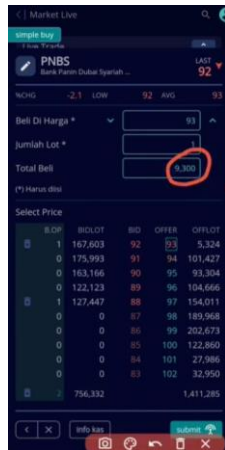
Investasi Di Saham Syariah Bagi Mahasiswa



8. Lalu pilih berapa lot yang kalian beli



9. Lalu akan muncul harga yang akan kita bayar, lalu klik submit

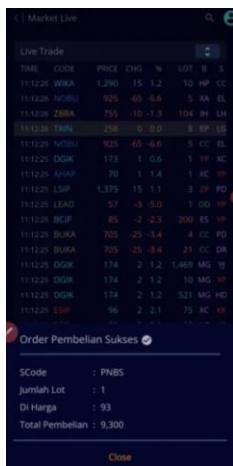


10. Lalu klik OK

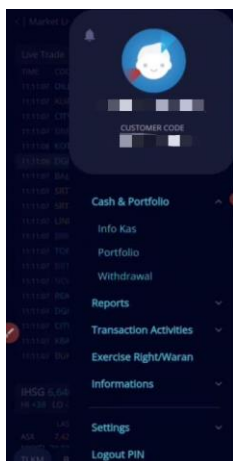


11. Lalu muncul order pembelian sukses klik close

Investasi Di Saham Syariah Bagi Mahasiswa



12. Lalu klik portofolio apakah saham yang kita beli sudah masuk



13. Jika sudah masuk akan muncul tampilan seperti dibawah ini. Dan pembelian saham syariah selesai.



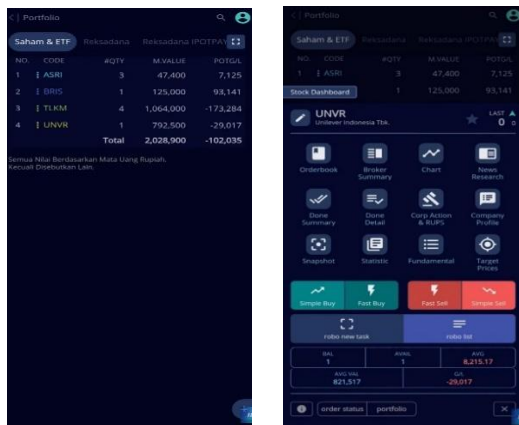
NO	CODE	QTY	M VALUE	PORTFA
1	I BUKA	2	140,000	4,242
2	I BULL	1	25,800	953
3	I PNBS	1	5,300	-17
Total			175,100	5,177

H Cara Menjual Saham Syariah

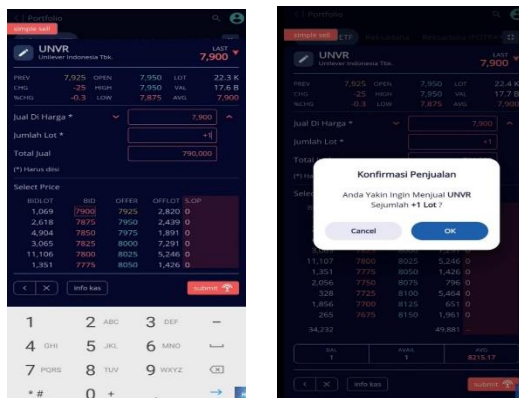
1. Bukak aplikasi IPOT maka akan muncul tampilan seperti dibawah ini dan klik portofolio



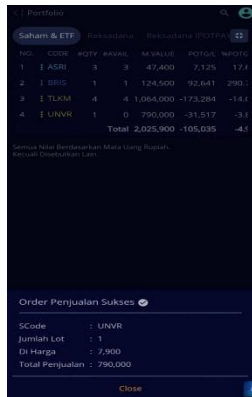
2. Lalu akan muncul tampilan seperti dibawah ini, contohnya menjual saham syariah UNVR, lalu klik Simple Sell



3. Kemudian jika menjual 1 lot lalu klik submit, lalu klik OK



4. Kemudian akan muncul penjualan sukses.

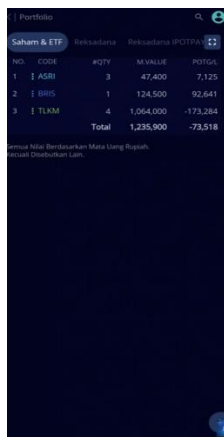


5. Kemudian untuk mengetahui kalau saham kalian sudah terjual maka bisa di cek di indo kas.



6. Kalian juga bisa cek di portofolio bahwa saham syariah yang kalian jual juga sudah hilang berarti sudah berhasil dijual.

Investasi Di Saham Syariah Bagi Mahasiswa



The screenshot shows a mobile application interface for a stock portfolio. At the top, there is a search bar and a refresh icon. Below that, there are tabs for 'Saham & ETF', 'Reksadana', and 'Reksadana IPO/PPA'. The main content is a table with columns for 'NO.', 'CODE', 'QTY', 'M.VALUE', and 'POTGSL'. The table lists three items: 1. ASBI (3 units, 47,400 M.VALUE, 7,125 POTGSL), 2. BRIS (1 unit, 124,500 M.VALUE, 92,641 POTGSL), and 3. TLKM (4 units, 1,064,000 M.VALUE, -173,284 POTGSL). A 'Total' row shows 1,235,900 M.VALUE and -73,518 POTGSL. Below the table, there is a note: 'Semua Nilai Berdasarkan Mata Uang Rupiah. Sesuai Disesuaikan Lain.'

NO.	CODE	QTY	M.VALUE	POTGSL
1	[ASBI	3	47,400	7,125
2	[BRIS	1	124,500	92,641
3	[TLKM	4	1,064,000	-173,284
Total			1,235,900	-73,518

Semua Nilai Berdasarkan Mata Uang Rupiah.
Sesuai Disesuaikan Lain.

BAB IV

RETURN DAN RISIKO INVESTASI SAHAM SYARIAH

A *Return Saham*

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, Return Saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan.⁴⁶

Menurut Tandellin, *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya. *Return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu:⁴⁷

1. *Yield*, komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodic dari suatu investasi. *Yield* hanya berupa angka nol (0) dan positif (+).
2. *Capital gain (lost)*, komponen *return* yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain* berupa angka minus (-), nol (0) dan positif (+).

⁴⁶ Abdul Halim, *Analisis Investasi. Edisi Dua*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal 300.

⁴⁷ Tandellin E., *Analisis Investasi dan Mnaajemen Fortofolio*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2010).hm.105

Secara sistematis *return* suatu investasi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Return total} = \text{yield} + \text{capital gain (lost)}.$$

Jenis-jenis *return* saham menurut Jogiyanto Hartono ada dua jenis *return* yaitu.⁴⁸ “*Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* ini dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi juga berguna dalam penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko yang akan datang”.

“*Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor di masa yang akan datang”. Dari teori definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis *return* terdiri dari:

1. Realisasi

Return realisasi adalah *return* yang sudah terjadi, dan penghitungannya menggunakan data historis perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi atau disebut juga *return* historis berguna juga untuk menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa yang akan datang.

Beberapa pengukuran *return* realisasian yang banyak digunakan adalah *return* total (*total return*), relatif *return* (*return relative*), kumulatif *return* (*return cumulative*) dan *return* yang disesuaikan (*adjusted return*). Sedangkan rata-rata dari *return* dapat dihitung berdasarkan rata-rata aritmatika (*arithmetic mean*) dan rata-rata geometrik (*geometric mean*). Rata-rata geometrik banyak digunakan untuk menghitung

⁴⁸ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hal 195

rata-rata return beberapa periode, misalnya untuk menghitung *return* mingguan atau *return* bulanan yang dihitung berdasarkan rata-rata geometrik dari *return-return* harian.

Untuk perhitungan *return* seperti ini, rata-rata geometrik lebih tepat digunakan dibandingkan jika digunakan metode rata-rata aritmatika biasa.

2. Ekpektasi

Return ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Return ini lebih penting dibandingkan *return* historis (realisasi) karena *return* ini yang diharapkan oleh semua investor di masa yang akan datang. *Return* ekspektasian (*expected return*) dapat dihitung berdasarkan beberapa cara sebagai berikut ini:

- a. Berdasarkan nilai ekspektasian masa depan.
- b. Berdasarkan nilai-nilai *return* historis.
- c. Berdasarkan model *return* ekspektasian yang ada.

3. Komponen Pengembalian

Return Saham Menurut Abdul Halim Return Saham terdiri dari dua komponen utama, yaitu:⁴⁹

- a. *Gain* yaitu merupakan keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual di atas harga beli yang keduanya terjadi di pasar sekunder.
- b. *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima secara periodik. Misalnya berupa deviden atau bunga.

⁴⁹ Abdul Halim, *Analisis Investasi. Edisi Dua*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal 34

Sedangkan menurut Tjiptono D. Dan Hendy M. Fakhruddin, pada dasarnya berpendapat dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu:⁵⁰

- a. *Dividen* merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.
- b. *Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

B Mengukur *Return* Investasi Saham

1. Perhitungan Return Realisasi

$$R_i = \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

Keterangan:

R_i = Return saham pada periode ke-t

P_t = Harga saham pada periode ke-t

$P_t - 1$ = Harga saham pada periode sebelum t

2. Perhitungan Return Ekspektasian

$$E(R) = \sum_1^n R_i \cdot pr_i$$

Keterangan:

⁵⁰ Tjiptono Darmadji. Dan Hendy M Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Edisi Pertama*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hal 8

$E(R_i)$	= <i>Return</i> ekspektasian (expected return) saham I
R_i	= <i>Return</i> ke-I yang mungkin terjadi
pr_i	= Probabilitas kejadian return ke-i
n	= Banyaknya <i>return</i> yang mungkin terjadi

C Risiko Saham Syariah

Risiko dapat diartikan sebagai penyimpangan antara pengembalian yang diharapkan dengan pengembalian yang sebenarnya. Terhadap dua ukuran yang digunakan untuk mengukur risiko yaitu deviasi standar dan beta saham. Deviasi standar menggambarkan gejala *return* saham dari *return* rata-rata. Gejala *return* tersebut dapat bersifat positif, yaitu berada di bawah return rata-rata. Apabila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko, maka risiko dibedakan menjadi tiga yaitu⁵¹

1. Investor yang menyukai risiko atau pencari risiko (*return seeker*)

Investor yang menyukai risiko merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan *return* yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih tinggi. Biasanya investor jenis ini bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi karena mereka tahu bahwa hubungan return dan risiko adalah positif.

2. Investor yang netral terhadap risiko (*risk natural*)

Investor yang netral terhadap risiko merupakan investor yang akan meminta kenaikan *return* yang sama untuk setiap

⁵¹ Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal 42.

kenaikan risiko. Investor jenis ini umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati (*prudent*) dalam mengambil keputusan investasi.

3. Investor yang tidak menyukai risiko atau menghindari risiko (*risk averter*)

Investor yang tidak menyukai risiko atau penghindar risiko adalah investor yang apabila di hadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan return yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih rendah. Biasanya investor jenis ini cenderung mempertimbangkan keputusan investasinya secara matang dan terencana.

Risiko pada dasarnya mencerminkan simpangan, maka metode pengukuran yang sering digunakan adalah deviasi standar menurut Keown⁵² deviasi standar adalah akar dari rata-rata penyimpangan pangkat dua dari setiap kemungkinan pengembalian terhadap pengembalian yang diharapkan. Data deviasi standar yang berasal dari *return* saham tahunan ini merupakan data rasio dan bersifat *cross section* yang dihitung melalui *return* ekspektasian (*expected return*).

Risiko investasi pada saham sebagai berikut :⁵³

1. Tidak Ada Pembagian Dividen

Ini terjadi jika emiten tidak dapat membukukan laba pada tahun berjalan atau rapat umum pemegang saham (RPUS) memutuskan untuk tidak membagikan dividen

⁵² Arthur Keown J, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi ketujuh. Terjemahan oleh Chaerul D. Djakman. (Jakarta: Salemba Empat, 1999), hal 199.

⁵³ Sinta Ayu Purnamasari, *Kompilasi Pasar Modal Konvensional dan Pasar Modal Syariah*, (Bandar Lampung: Modul Pasar Modal 2018), hal 14-15.

kepada pemegang saham karena laba yang diperoleh akan digunakan untuk ekspansi usaha.

2. *Capital Loss*

Investor akan mengalami *Capital Loss*, jika harga beli saham lebih besar dari harga jual. Ekspektasi investor dalam berinventasi di suatu saham adalah tingkat capital gain yang akan diterima di masa depan, namun akibat adanya risiko kemungkinan capital loss akan diterima.

3. Risiko likuidasi

Apakah perusahaan likuiditas, ada kemungkinan para pemegang saham tidak akan mendapatkan apa-apa Karena aktiva perusahaan sudah digunakan untuk membayar kewajiban emiten.

4. Saham Delisting dari Bursa

Dalam suatu kondisi dan alasan tertentu saham dapat dihapus pencatatannya dari bursa apabila ini terjadi, saham tersebut tidak dapat diperdagangkan.

Untuk mengurangi risiko investasi, investor harus mengenal jenis resiko investasi, jenis risiko investasi di klompokkan dalam dua kelompok besar yaitu:

a. Risiko sistematis (*systematic risk*)

Risiko sistematis adalah risiko yang tidak bisa di deversifikasikan atau dengan kata lain risiko yang sifatnya mempengaruhi secara menyeluruh, apabila risiko sistematis muncul dan terjadi maka semua jenis saham akan terkena dampaknya, sehingga investasi pada satu jenis saham ataupun lebih tidak dapat mengurangi kerugian.

b. Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*)

Risiko tidak sistematis adalah risiko yang dapat didiversifikasikan atau hanya berdampak terhadap suatu saham atau sector tertentu, karena risiko tersebut dapat diatasi dengan cara melakukan diversifikasi produk, investasi pada masalah ini harusnya tersebar kedalam berbagai jenis saham dari berbagai sektor, sehingga jika satu jenis saham merugi, masih ada jenis saham lain yang beruntung,

D Mengukur Risiko Saham Syariah

Risiko investasi merupakan ketidaksesuaian antara *expected return* (hasil yang diharapkan) dengan *return* (kembali) aktualnya. Artinya risiko merupakan penyimpangan dari fakta *return* yang diterima. Untuk itu, menghitung risiko investasi dapat di tentukan dari tingkat penyimpangan *return* yang diharapkan.

Menentukan risiko investasi dapat diukur menggunakan:

1. *Standard deviation* (standar deviasi)

Standar deviasi digunakan untuk mengukur tingkat penyebaran (*dispersion*) atau variasi dari *return* (kembali) disekitar *return* rata-rata (*average return*) atau *expected return* (kembali yang diharapkan). Jika tingkat penyebaran berada jauh dari rata-rata *return*, maka berarti sekuritas yang diukur mempunyai risiko tinggi. Semakin tinggi standar deviasi atau instrument investasi, berarti instrument investasi tersebut semakin berisiko tinggi, demikian pula sebaliknya semakin kecil standard deviasi suatu instrument investasi maka semakin kecil tingkat risikonya.⁵⁴

⁵⁴ Nor Hadi, Pasar Modal Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal 202

Risiko investasi di pasar modal dengan menggunakan deviasi standar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut⁵⁵.

$$\sigma_i = \sqrt{\sum_{i=1}^n \frac{[(R_i - E(R_i))]^2}{n-1}}$$

Keterangan :

- σ_i = Deviasi standar return saham i
- n = Jumlah dari observasi
- E(R_i) = Nilai Ekspekstasi
- R_i = Rata-rata return saham i

Berdasarkan rumus diatas menunjukkan bahwa faktor return ke i (r_i) dengan return actual (r). semakin besar selisih antara *actual return* dengan *expected return* maka suatu instrument mengandung risiko yang tinggi.

2. Koefisien Variasi

Koefisien variasi adalah suatu statistik yang digunakan untuk mengukur penyebaran (*dispersion*) *relative return* (kembali) suatu sekuritas. Penggunaan koefisien variasi ini untuk membandingkan dua sekuritas atau lebih yang mempunyai tingkat *return* yang berbeda-beda.⁵⁶ Untuk mengukur koefisien variasi menggunakan rumus:

$$CV = \frac{SD}{r}$$

Keterangan :

CV = Koefisien Variasi

SD = Standar Deviasi

r = *return* rata-rata atau return yang diharapkan

⁵⁵ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), hal 229.

⁵⁶ Nor Hadi, *Pasar Modal...*, hal 203

E Hubungan Antara Risiko Sistematis dengan *Return* Saham Syariah

Risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi. Jogianto menyebutkan bahwa risiko sistematis dari suatu sekuritas saham atau portofolio dapat diukur dengan beta. Beta saham individual menunjukkan seberapa besar atau kecil tingkat perubahan return pasar terhadap *return* yang diberikan oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi risiko sistematis atau beta maka akan berpengaruh terhadap *return* saham. Teori pasar modal menekankan hubungan antara risiko dan tingkat pengembalian investasi (*return* saham). Hubungan risiko pasar dan tingkat pengembalian ini merupakan hubungan yang bersifat linier dan searah. Artinya semakin besar risiko maka semakin besar pula *return* yang diharapkan atas investasi tersebut. Tetapi semakin kecil risiko, maka *return* yang diharapkan investor juga semakin kecil. Dalam dunia investasi dikenal dengan adanya hubungan kuat antara risiko dan *return*, yaitu jika risiko tinggi maka *return* juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika *return* rendah maka risiko juga akan rendah.⁵⁷

⁵⁷ Irham Farmi, Yovi Lavianti, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Teori Dan Soal Jawab*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 151

BAB V

INVESTASI SAHAM SYARIAH UNTUK MAHASISWA

A Pemahaman Mahasiswa Mengenai Investasi Saham Syariah

1. Pemahaman Mahasiswa

Istilah pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan memiliki pengetahuan banyak. Menurut Poesprodjo (1987), pemahaman bukan kegiatan pemikiran semata, melainkan pemindahan letak dari dalam diri di situasi atau dunia lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpain pribadi lain didalam erlebnis (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pengalaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menentukan dirinya dalam orang lain.

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 30 Tahun 1990 didefinisikan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar diperguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono (1978) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia 18-30 tahun. Sementara itu, mahasiswa menurut Knopfemacher adalah merupakan insan calon sarjana yang dalam ketelibatannya dengan perguruan tinggi yang makin menyatu dengan masyarakat, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa adalah suatu proses untuk memahami dan menambah pengetahuan pada kelompok mahasiswa dalam menjalankan hidupnya secara bersama-sama dan saling berinteraksi untuk dapat lebih berkembang baik secara sosial maupun ekonomi.⁵⁸

B Pemahaman Mahasiswa Mengenai Saham Syariah

Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang saham syariah penulis mengambil sampel pada mahasiswa Jurusan Manajemen Keuangan Syariah yang telah menjadi investor. Dari hasil penjelasan yang penulis lakukan dengan mahasiswa dapat dilihat bagaimana penjelasan dan pemahaman mahasiswa tentang saham syariah.

Menurut Abd.Rohman Mz (mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah) 22 tahun, sebagai berikut:

“Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam prinsip, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti minuman

⁵⁸ Elfrida Lasmahur Purba dan Coki Ahmad Syahwier, “Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Mengenai Pasar Modal Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2 No.9, 2013, hal 539

beralkohol. Untuk membeli saham syariah aku pernah membeli Adhi Karya dan ANTM.”⁵⁹

Menurut Fadillah Khoirus Shofa (mahasiswi Prodi Manajemen Keuangan Syariah) 22 tahun, sebagai berikut:

“Investasi di saham syariah lebih aman dan yakin ya, karena sudah ada landasan hukumnya mengenai investasi saham syariah ataupun di instrumen pasar modal syariah lainnya tertuang dalam fatwa DSN MUI dan PJOK. Penentuan saham syariah sendiri pastinya sudah melalui tahap screening, syariah screening, dan financial screening. Melihat perkembangan saham syariah yang terdaftar dalam DES tentunya semakin meningkat dari tahun ke tahun dan dilihat dari sektor industrinya pun sudah semakin variatif meskipun masih didominasi pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Jadi sudah banyak pilihan jika mau berinvestasi di saham syariah. Oh iya sekarang sudah ada *Sharia Online Trading System (SOTS)* yang mempermudah investor dalam melakukan transaksi saham secara syariah. Kalau membeli saham syariah aku pernah membeli BRIS, TLKM, dan ANTM.”⁶⁰

Dari penjelasan Rohman dan Fadillah diatas dapat disimpulkan bahwa mereka telah paham terkait saham syariah, karena dengan mereka membuktikan kalau mereka telah membeli saham syariah.

Menurut Nur Rofiqoh (mahasiswi Prodi Manajemen Keuangan Syariah) 20 tahun, sebagai berikut :

⁵⁹ Wawancara dengan Abd Rohman Mz (Mahasiswa Pordi Manajemen Keuangan Syariah) pada tanggal 13 Desember 2021

⁶⁰ Wawancara dengan Fadillah Khoirus Shofa (Mahasiswa Pordi Manajemen Keuangan Syariah) pada tanggal 13 Desember 2021

“Pengetahuanku tentang saham syariah juga masih minim banget, karena waktu itu aku cenderung ke saham konvensional.”⁶¹

Dari penjelasan diatas bahwa Nur Rofiqoh masih belum terlalu paham mengenai saham syariah, karena dari awal menjadi investor Nur Rofiqoh hanya mengenal saham konvensional.

Menurut Moch. Tri Cahyanto (mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah) 20 tahun, sebagai berikut :

“Jadi yang aku ketahui dan pahami terkait saham syariah itu lebih pada saham yang dimiliki perusahaan dimana produknya itu sesuai dengan prinsip islam. Nah jadi dari sini perbandingan sama saham konvensional apa? Itu sangat terlihat pada produknya itu sendiri, sebagai acuanmu secara mendasar. Disamping itu karakteristik dan jenis-jenis saham syariah itu banya. Tambahan sedikit memang produk syariah bisa dikenali dengan akhiran syariah. Tapi pada dasarnya tidak hanya memakai acuan itu, nah jika produknya itu tidak menyalahi sesuai dengan yang disyaratkan misal pakan ayam, dll itu masuk kategori syariah. Pengecualian seperti hotel, itu setaiku dia tidak masuk ke daftar syariah dengan berbagai pertimbangan didalamnya.”⁶²

Dari penjelasan diatas bahwa Tri Cahyanto paham akan saham syariah, tetapi dalam pembuktiannya Tri Cahyanto belum pernah membeli saham syariah. Dan Tri Cahyanto masih baru menjadi investor.

Menurut Prendis Zico (mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah) 21 tahun, sebagai berikut :

⁶¹ Wawancara dengan Nur Rofiqoh (Mahasiswa Pordi Manajemen Keuangan Syariah) pada tanggal 13 Desember 2021

⁶² Wawancara dengan Moch. Nur Cahyanto (Mahasiswa Pordi Manajemen Keuangan Syariah) pada tanggal 13 Desember 2021

“Kalau secara detail mengenai saham syariah kurang tau juga ya, disamping aku jarang transaksi disaham syariah, aku pun terjun saham bisa dikatakan baru, dan aku juga masih beli saham konvensional.”⁶³

Dari penjelasan diatas bahwa Prendis Zico belum paham akan saham syariah, karena masih baru menjadi investor dan masih membeli saham konvensional.

Menurut Rizki Akbar (mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah) 23 tahun, sebagai berikut :

“Saham syariah sama saja dengan pemahaman saham pada umumnya, cuma untuk saham syariah disini menekankan prinsip-prinsip syariah yang dimana ya tetep mengikuti perpu yang telah ada. Untuk membeli saham syariah belum pernah tetapi beli reksadana dan masih berjalan.”⁶⁴

Dari penjelasan diatas bahwa Rizki Akbar paham tetapi belum pernah membeli saham syariah.

Dari wawancara yang dilakukan penulis kepada narasumber diatas dapat disimpulkan bahwasannya ketertarikan mahasiswa dalam melakukan investasi di saham syariah masih minim. Walaupun secara keseluruhan mereka sudah paham tentang saham syariah namun kebanyakan belum membeli sahamnya karena mereka lebih akrab dengan saham konvensional dari pada syariah. Karena hal tersebut dibutuhkan lebih banyak usaha dalam mengedukasi dan meyakinkan mahasiswa secara luas tentang kelebihan saham syariah ini, sehingga mereka akan lebih tertarik dalam melakukan investasi di saham syariah.

⁶³ Wawancara dengan Prendis Zico (Mahasiswa Pordi Manajemen Keuangan Syariah) pada tanggal 13 Desember 2021

⁶⁴ Wawancara dengan Rizki Akbar (Mahasiswa Pordi Manajemen Keuangan Syariah) pada tanggal 13 Desember 2021

C Tujuan Investasi Saham Bagi Mahasiswa

Tujuan investasi merupakan menjaga nilai uang atau kekayaan Anda dari inflasi. Bahkan, dapat menjadi sarana dalam menciptakan profit. Selain itu, para ahli juga memiliki pandangan masing-masing terhadap tujuan dalam investasi. Diantaranya sebagai berikut.⁶⁵

1. Husnan (1996)

Menurut Husnan, tujuan melakukan investasi adalah mendapat manfaat di masa mendatang dengan mempersiapkannya sejak dini. Misalnya, memperoleh keuntungan dari pembangunan sebuah infrastruktur di masa depan nanti.

2. Martono dan D. Agus Harjito (2002)

Menurut kedua ahli tersebut, tujuan investasi saham adalah sebagai sarana untuk penanaman modal dari suatu perusahaan ke dalam suatu aset dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

3. Tandelilin (2010)

Seorang investor akan membeli sejumlah saham saat ini dan berharap memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham dan dividen pada masa yang akan datang sebagai hasil atas investasi yang dilakukan.

4. PSAK No.13 (Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004)

Di dalam perusahaan, tujuan adanya investasi adalah sebagai langkah untuk mengembangkan kekayaan

⁶⁵ Wastam Wahyu Hidayat, *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hal . 20

(*acceleration of wealth*) yang diperoleh melalui hasil investasi, seperti bunga, dividen, serta royalti.

D Tujuan Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang adalah penanaman modal dengan penantian lama untuk mendapatkan keuntungan. Biasanya, membutuhkan jangka waktu 1-10 tahun. Berikut ini beberapa tujuan investasi jangka panjang yang perlu Anda ketahui.

1. Persiapan Masa Pensiun

Banyak segelintir orang yang belum siap ketika memasuki masa pensiun dari pekerjaan. Pasalnya, dana pensiun dari BPJS Ketenagakerjaan belum cukup untuk menjamin kehidupan setelah pensiun. Sehingga, dengan berinvestasi sejak awal bekerja, Anda dapat mempersiapkan dana pensiun agar di masa tua nanti semua kebutuhan dapat terpenuhi. Di mana investasi dapat mengembangkan aset dalam jangka waktu singkat maupun panjang.⁶⁶

2. Mengamankan Kekayaan

Dengan berinvestasi, Anda dapat meminimalisir penurunan nilai aset yang mungkin terjadi akibat inflasi. Anda dapat menyimpan kekayaan dalam bentuk investasi. Misalnya, investasi emas, obligasi, serta deposito.

3. Biaya Pendidikan Anak

Setelah memiliki anak, tentunya Anda harus mempersiapkan biaya pendidikan sedini mungkin mulai dari TK hingga kuliah di universitas yang berkualitas. Sebab, besaran dana pendidikan bukanlah nominal yang sedikit.

⁶⁶ Nila Firdausi Nuzula & Ferina Nurlailly, *Dasar-dasar Manajemen Investasi*, (Malang: UD. Press, 2020), hal. 17

Pasalnya, biaya pendidikan mengalami kenaikan hingga 10% per tahun. Dengan berinvestasi, perkiraan biaya pendidikan yang besar dapat disiasati, karena investasi dapat memberikan return mencapai 10% per tahun yang diperoleh dari kenaikan harga saham maupun dividen.

E Tujuan Investasi Jangka Pendek

Tentunya tujuan seseorang berinvestasi sangat beragam. Salah satu tujuan melakukan investasi adalah memperoleh imbal hasil dalam waktu singkat. Berikut ini penjelasan lengkap mengenai tujuan berinvestasi dalam jangka pendek.

1. Mendapat Tambahan Dana untuk Sehari-hari

Seorang investor akan memperoleh imbal hasil sesuai dengan perjanjian antara pihak pengelola saham. Umumnya, bentuk *return* tersebut berupa kenaikan harga saham (*capital gain*) yang dapat dijadikan sebagai dana tambahan untuk kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa instrumen investasi yang dapat Anda gunakan untuk mencapai tujuan berinvestasi dalam jangka waktu yang singkat. Misalnya, Reksa dana dan P2P Lending.

2. Memanfaatkan *Cash Flow*

Selanjutnya, dengan berinvestasi dalam jangka pendek Anda dapat memaksimalkan penggunaan laporan keuangan atau *cash flow*. Pasalnya, dengan laporan ini, Anda dapat menjaga kondisi keuangan dan pemasukan maupun pengeluaran dapat terkontrol dengan baik.

3. Bisa Melakukan Pencairan Sewaktu-waktu

Karena jangka waktu berinvestasi yang cukup singkat, investor dapat mencairkan modalnya kapan saja. Sehingga,

ketika Anda membutuhkan dana yang sangat mendesak, modal atau keuntungan tersebut dapat Anda ambil dan gunakan tanpa terpotong biaya sanksi.

F Tips Mencapai Tujuan Investasi

Mengingat bermain investasi cukup beresiko, maka Anda harus menentukan tujuan berinvestasi dengan sebaik mungkin. Berikut ini beberapa tips berinvestasi yang dapat Anda ikuti.

1. Miliki Tujuan Dalam Investasi

Tujuan investasi layaknya seperti GPS bagi seorang investor. Pasalnya, dengan tujuan tersebut Anda dapat menentukan rencana kedepannya dengan jelas dan terarah. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengeluaran yang berlebihan (*impulsive buying*).

2. Konsisten dalam Menjalankan Investasi

Sebagai investor, Anda harus berkomitmen untuk konsisten dalam melakukan investasi untuk mencapai tujuan dalam investasi. Salah satu caranya, dengan disiplin menambahkan modal dalam investasi, meskipun dengan jumlah yang sedikit.

3. Melakukan Evaluasi Secara Berkala

Selanjutnya, hal yang harus Anda pertimbangkan untuk mencapai tujuan investasi adalah mengevaluasi kembali kondisi finansial Anda secara berkala. Dengan begitu, Anda akan mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Tujuan lain dari investasi saham bagi mahasiswa adalah sebagai berikut:⁶⁷

1. Perekrutan dan Retensi

Persaingan pada pasar tenaga kerja meningkat untuk tenaga terampil dan karyawan yang cakap. Ketika berusaha merekrut para karyawan potensial, kemampuan untuk dapat menjanjikan mereka suatu penyertaan ekuitas dapat menjadi suatu sarana.

2. Motivasi dan Kinerja

Ekuitas ini hanya akan bernilai jika kinerja perusahaan membuatnya bernilai. Oleh karena itu, para karyawan yang memiliki sebuah kepentingan modal signifikan dalam perusahaannya akan memiliki insentif yang kuat untuk dapat mencurahkan karya terbaiknya dalam memaksimalkan kinerja perusahaan dan nilai saham.

3. Peningkatan Arus Kas

Kompensasi ekuitas yang seringkali dapat mengganti sebagian kompensasi kas. Program-program seperti stock grant dan program opsi saham yang akan dapat membuat suatu perusahaan bersaing dalam pasar tenaga kerja tanpa harus membayar gaji yang tinggi.

4. Pengembangan Budaya Kelompok

Perusahaan-perusahaan dengan berbagai pengalaman kepemilikan karyawan jangka panjang telah menemukan bahwa hal tersebut memberikan dasar yang kuat dalam membangun budaya kerja yang kuat.

⁶⁷ Diana Tambunan, *Investasi Saham di Masa Pandemi Covid-19*, Vol. 4, No. 2, September 2020, (Jurnal Sekretari dan Manajemen)

5. Memberikan Pasar Bagi Saham Pendiri

ESOP juga dapat memberikan pasar yang menarik bagi saham dari perusahaan tertutup.

6. Alat Antisipasi Pengambil Alihan

Perusahaan-perusahaan yang dapat mempertahankan diri dari pengambilalihan secara tidak bersahabat (*hostile take-over*), menggunakan ESOP untuk hal itu.

G Manfaat Investasi Saham Bagi Mahasiswa

1. Modal Kecil dengan Keuntungan Besar

Manfaat yang pertama adalah keuntungan yang menjanjikan, walaupun modal awal yang dikeluarkan kecil. Dana awal yang perlu dikeluarkan pada pembelian saham minimal Rp100 ribu saja. Bahkan kini ada metode mengangsur pembelian. Selanjutnya margin laba yang diperoleh hingga 100 persen.⁶⁸

Bagi mahasiswa yang tertarik untuk menjalankan investasi, akan diuntungkan dengan modal yang kecil. Manfaat yang satu ini bisa didapatkan dengan mudah, khususnya bagi para pemula atau generasi milenial yang baru saja terjun ke dunia investasi. Pastinya tidak ingin mengeluarkan modal dalam jumlah yang besar.

Keuntungan yang didapatkan dalam investasi saham ini cukup menjanjikan, padahal tidak hanya mengeluarkan modal yang kecil. Untuk modal yang dibutuhkan dalam menjalankan investasi yang satu ini minimal Rp. 100 ribu. Bahkan terdapat metode angsuran untuk melakukan

⁶⁸ Aji Prasetyo, *Wakat Saham dalam Meningkatkan Investasi Saham Syariah di Indonesia*, Vol. 24, No. 2. (Surabaya: Junal Majalah Ekonomi, 2019)

pembelian lembar saham, sementara keuntungannya bisa mencapai 100%.

2. Fleksibilitas

Investasi saham bisa dijadikan usaha sampingan karena tidak membutuhkan waktu dan tenaga banyak. Misalnya, Anda bisa memantau pergerakan transaksi saham di bursa efek melalui smartphone yang tersambung jaringan internet. Dengan begitu Anda dapat melakukan pekerjaan utama dengan leluasa.

Manfaat yang bisa dapatkan selanjutnya adalah fleksibilitas investasi saham yang menyenangkan. Dalam investasi tidak perlu memikirkan masalah waktu dalam menjalankan investasi yang satu ini. Dimana tidak perlu membuang waktu dan tenaga hingga mengabaikan pekerjaan utama milik anda.

Anda bisa melakukan investasi yang satu ini di waktu luang. Sebab investasi seperti ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai yang diinginkan. Selama anda memiliki smartphone dan juga koneksi internet, anda bisa melakukan pemantauan mengenai investasi saham yang anda jalankan. Anda dapat fleksibel meski harus menjalankan investasi saham.

3. Kenaikan Margin Keuntungan Signifikan

Manfaat investasi saham yang perlu ditawarkan yaitu kenaikan margin keuntungan relatif besar. Jika nilai harga saham yang Anda investasikan semakin tinggi, margin keuntungan akan semakin besar. Bukan tidak mungkin Anda meraih capital gain. Artinya, perusahaan pemilik saham akan memberikan bonus tunai atau lembar saham dengan cuma-cuma.

Bagi anda yang menjalankan investasi saham, anda juga akan mendapatkan manfaat yang satu ini. kecenderungan margin keuntungan yang dapat menunjukkan kenaikan secara signifikan. Hal ini tentu akan memberikan keuntungan bagi anda yang menjalankan investasi yang satu ini.

Semakin naik lembar saham perusahaan yang anda miliki, maka akan semakin besar keuntungan yang bisa anda dapatkan. Bahkan anda bisa mencapai titik capital gain dimana perusahaan pemilik saham tersebut akan memberikan bonus berupa uang tunai langsung. Selain itu, biasanya anda juga akan diberikan bonus berupa lembar saham baru secara gratis.

4. Pajak Investasi Saham Cenderung Sedikit

Manfaat investasi saham ini akan berpengaruh pada pendapatan yang Anda peroleh. Umumnya pajak yang dikenakan pada investasi saham lebih kecil, yaitu 0,1 persen dari total keuntungan. Bandingkan dengan pajak properti yang lebih besar, misalnya.⁶⁹

Manfaat menjalankan investasi saham yang selanjutnya adalah prosesntase pajak yang minim. Keuntungan ini akan memberikan kepuasan bagi anda yang menjalankan investasi saham.

Prosentas pajak dari investasi yang satu ini lebih kecil dibandingkan dengan prosentase pajak untuk instrument lainnya, yakni hanya 0,1% saja dari keuntungan yang anda dapatkan. Berbeda dengan pajak investasi lainnya seperti properti, tentu nilai pajak yang harus dikeluarkan akan lebih besar.

⁶⁹ Iggi H. Achsien, *Investasi Syariah di Pasaar Modal*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,, 2003), hlm 50.

5. Aman dan Transparan

Trading atau jual beli saham bernaung pada bursa efek, sehingga dijamin aman dan transparan. Kenapa hal ini termasuk manfaat investasi saham? Investor tidak perlu cemas akan ada penipuan sehingga modal yang ditanam akan disabotase.

Memilih investasi saham, manfaat yang bisa anda dapatkan selanjutnya adalah keamanan yang terjamin. Setiap orang yang ingin berinvestasi pastinya akan melihat sisi kemanannya terlebih dahulu. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi penipuan atau kerugian yang lebih besar ketika anda sudah menjalankannya. Keamanan yang terjamin tentu akan membuat siapapun puas menjalankan investasi.

Dalam jual beli saham dilakukan dalam satu payung, yakni bursa efek dan setiap transaksi yang dilakukannya terjamin keamanannya. Lebih lagi investasi yang satu ini dapat dilihat secara transparan. Anda dapat melihat perkembangan dari investasi yang telah anda tanamkan.

PENUTUP

A KESIMPULAN

Investasi adalah mengeluarkan sumberdaya finansial atau sumberdaya lainnya untuk memilik suatu aset di masa sekarang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang Akan datang. Aset tersebut bisa berupa aset *finansial* (saham, deposito, obligasi, dan surat berharga pasar uang lainnya) atau berupa aset riil (bangunan, mesin, tanah, dan benda fisik lain yang bernilai ekonomi).

Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupak control yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usahanya, sedangkan saham konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat dibursa efek dengan mengabaikan aspek halal haram, yang penting saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan yang berlaku (legal).

Mekanisme transaksi saham syariah adalah Pada saat investor melakukan transaksi saham syariah, baik jual maupun beli, maka sebelum transaksi tersebut dilanjutkan ke sistem perdagangan BEI (*JATS-Jakarta Automated Trading System*), investor harus melakukan order transaksi terlebih dahulu melalui SOTS. Order transaksi adalah perintah investor untuk melakukan penawaran jual atau beli saham syariah. Karena masih tahap penawaran, maka order transaksi tidak sama dengan transaksi karena belum menunjukkan terjadinya jual beli saham syariah.

Return Return Saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$. Jenis-jenis return saham menurut Jogiyanto Hartono ada dua jenis return yaitu: “*Return* realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. *Return* ini dihitung dengan menggunakan data

historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi juga berguna dalam penentuan return ekspektasi (*expected return*) dan risiko yang akan datang”. Risiko adalah penyimpangan antara return yang diharapkan dengan return sesungguhnya. Apabila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko, maka risiko dibedakan menjadi tiga yaitu : Investor yang menyukai risiko atau pencari risiko (*return seeker*), Investor yang netral terhadap risiko (*risk natural*), Investor yang tidak menyukai risiko atau menghindari risiko (*risk averter*).

Ketertarikan mahasiswa dalam melakukan investasi di saham syariah masih minim. Walaupun secara keseluruhan mereka sudah paham tentang saham syariah namun kebanyakan belum membeli sahamnya karena mereka lebih akrab dengan saham konvensional dari pada syariah. Karena hal tersebut dibutuhkan lebih banyak usaha dalam mengedukasi dan meyakinkan mahasiswa secara luas tentang kelebihan saham syariah ini, sehingga mereka akan lebih tertarik dalam melakukan investasi di saham syariah. Tujuan investasi yang sebenarnya adalah menjaga nilai uang atau kekayaan Anda dari inflasi. Bahkan, dapat menjadi sarana dalam menciptakan profit. Selain itu, para ahli juga memiliki pandangan masing-masing terhadap tujuan dalam investasi. Sedangkan untuk manfaatnya adalah keuntungan yang menjanjikan, walaupun modal awal yang dikeluarkan kecil, lebih fleksibel, kenaikan margin keuntungan relatif besar.

B SARAN

Perkembangan zaman semakin pesat dan banyaknya investasi ilegal dikalangan masyarakat. Semua investor dapat melakukan evaluasi dan untuk investor milenial pemula pahami dulu tentang investasi itu dan pintar-pintarlah dalam memilih aplikasi investasi saham syariah yang resmi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdalloh, Irwan. 2018. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Abidin, Abidin, Suhandak, dan Raden Rustam Hidayat. 2016. “Pengaruh Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 37 No. 1
- Achsien, Iggi H. 2003. *Investasi Syariah di Pasaar Modal*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Anoraga, Pandji dan Puji Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aurora, Tona Lubis. 2016. *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan*. Jambi: Salim Media Indonesia
- Ayu, Sinta Purnamasari. 2018. *Kompilasi Pasar Modal Konvensional dan Pasar Modal Syariah*. Bandar Lampung: Modul Pasar Modal
- Barhanuddin, S. 2008. *Pasar Modal Syariah (Tinjauan Hukum)*. Yogyakarta: UII Press
- Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia. 2010. Jakarta
- Bursa Efek Indonesia. 2021. *IDX Stock Index Handbook v1.2*. Jakarta: Indonesia Stock Exchange
- Darmadji, Tjiptono Dan Hendy M Fakhruudin. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat

- Firdausi, Nila Nuzula & Ferina Nurlaily. 2020. *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. Malang: UD. Press
- Firdaus, Muhammad dkk. 2007. *Sistem Kerja Pasar Modal Syariah*. Jakarta : Cet II Renaisan
- Farmi, Irham , Yovi Lavianti. 2011. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Hadi, Nor . 2013. *Pasar Modal Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi. Edisi Dua*. Jakarta: Salemba Empat
- Harsono, Budi. 2013. *Efektif Bermain Saham*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Hartono, Jogyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Herlianto, Didit. 2013. *Manajemen Investasi Pus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- <http://www.idx.co.id/idx-syariah/transaksi-sesuai-syariah/>, (diakses pada 19 November 2021)
- <http://www.idx.co.id/idid/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/ind-ekssahamsyariah.aspx>, (diakses tanggal 12 Desember 2021)
- <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah.aspx>, (diakses tanggal 12 Desember 2021)
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. 2008. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Husnan, Suad. 2010. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP ykpn
- Jogiyanto. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Keown, Arthur J. 1999. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi ketujuh. Terjemahan oleh Chaerul D. Djakman*. Jakarta: Salemba Empa
- Manan, Abdul. 2009. *Aspek Hukum dan Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Matewally. 1995. *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*. Jakarta: Bangkit Daya Insani
- Muhammad, Rifqi. 2010. *Akuntansi Keuangan Syariah*. Yogyakarta: P3EI
- Oktaviana, Ulfi Kartika dan Nanik Wahyuni. 2011. "Pengaruh Perubahan Komposisi Jakarta Islamic Index Terhadap Return Saham", *Jurnal eL-QUDWAH*, Volume 1 Nomor 5
- Polakitan, Cendi D. 2015. "Analisis Komparasi Risiko Saham LQ 45 dan Non LQ 45 Pada Beberapa Sub Sektor Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol.3. No.1
- Prasetyo, Aji. 2019. "Wakat Saham dalam Meningkatkan Investasi Saham Syariah di Indonesia,". *Jurnal Majalah Ekonomi*. Vol. 24. No. 2
- Purba, Lasmahur dan Coki Ahmad Syahwier. 2013. "Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi

- Universitas Sumatera Utara Mengenai Pasar Modal Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 2 No.9
- Sepyta, Yusi Prasetya. 2017. “Implementasi Regulasi Pasar Modal Syariah Pada Sharia Online Trading System, (SOTS)”. *Jurnal IAIN Ponorogo*. Vol. 05, No. 02
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Tambunan, Diana. 2020. “Investasi Saham di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Sekretari dan Manajemen* Vol. 4. No. 2
- Tandellin E. 2010. *Analisis Investasi dan Mnajemen Fortofolio*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta
- Umam, Khaerul. 2013. *Pasar Modal Syariah & Praktik Modal Syarih*. Bandung: Pustaka Setia
- Wahyu, Wastam Hidayat. 2019. *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Wawancara dengan Abd Rohman Mz (Mahasiswa Pordi Manajemen Keuangan Syariah) pada tanggal 13 Desember 2021
- Wawancara dengan Fadillah Khoirus Shofa (Mahasiswa Pordi Manajemen Keuangan Syariah) pada tanggal 13 Desember 2021 Pukul 10.00 WIB.
- Wawancara dengan Moch. Nur Cahyanto (Mahasiswa Pordi Manajemen Keuangan Syariah) pada tanggal 13 Desember 2021 Pukul 10.45 WIB.
- Wawancara dengan Nur Rofiqoh (Mahasiswa Pordi Manajemen Keuangan Syariah) pada tanggal 13 Desember 2021 Pukul 11.15 WIB.

Wawancara dengan Prendis Zico (Mahasiswa Pordi Manajemen Keuangan

Syariah) pada tanggal 13 Desember 2021 Pukul 15.00 WIB

Wawancara dengan Rizki Akbar (Mahasiswa Pordi Manajemen Keuangan

Syariah) pada tanggal 13 Desember 2021 Pukul 17.00 WIB

Yustati, Yustati. 2017 “Efektivitas Pemanfaatan Sistem Online Trading Syariah Dalam Meningkatkan Investor Saham di Pasar Modal Syariah”. *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*. Vol. 1, No. 2

BIODATA PENULIS



Dhinda Anatasia Prahesti, lahir pada 11 Desember 1999 di Kabupaten Tulungagung. Pendidikan formal diselesaikan di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tamban, SDN II Tamban, SMPN 1 Campurdarat , dan SMAN 1 Pakel. Melanjutkan S1 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Manajemen Keuangan Syariah. Tujuan penulis mengambil judul ini adalah untuk

pengenalan investasi saham syariah di pasar modal syariah, dimana banyak mahasiswa yang hanya mengenal investasi saham konvensional. Apalagi zaman sekarang maraknya investasi ilegal yang telah masuk di kalangan mahasiswa.

BIODATA PENULIS



Hj. Amalia Nuril Hidayati SE, M.Sy merupakan dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Tulungagung dan saat ini masih menjabat sebagai Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Tulungagung. Banyak karya yang sudah dihasilkan baik Buku, artikel maupun jurnal terkait ekonomi Islam dari tahun 2012 hingga sekarang. Penulis menempuh pendidikan S1 Di Universitas Airlangga Surabaya, S2 di STAIN Tulungagung dan saat ini masih dalam proses menyelesaikan studi program Doktor Ilmu Ekonomi di Universitas Brawijaya.